BADAN PUSAT STATISTIK

SENSUS EKONOMI 2026

METODOLOGI PENGHITUNGAN INFLASI

Disampaikan pada acara Internalisasi Indikator Sasaran Visi dan Indikator Utama Pembangunan 2025-2029

M. Firmansyah Rifai

Ketua Tim Statistik Harga Konsumen

Jakarta, 14 Mei 2025

INDEKS HARGA

Data strategis yang dihasilkan BPS antara lain adalah Indeks Harga

IHK
Inflasi

IHPB
Inflasi Grosir

IHX dan IHM
Indeks Harga Ekspor dan Indeks Harga Impor

NTP
Nilai Tukar Petani

IHP
Indeks Harga Produsen

IKK
Indeks Kemahalan Konstruksi

IHPP
Indeks Harga Properti dan Perumahan

Berita Resmi Statistik

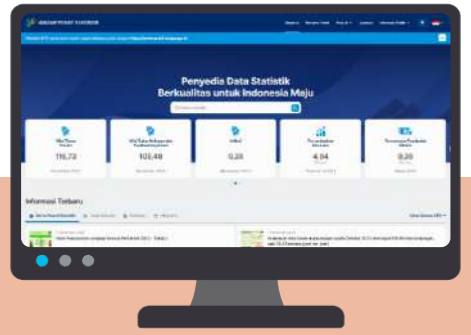

Website BPS

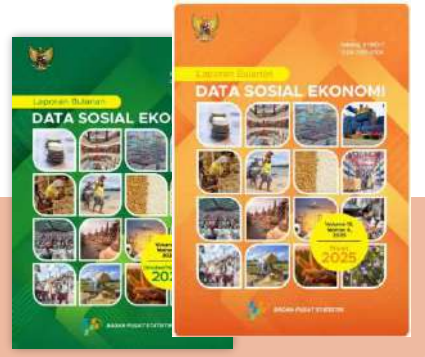

Publikasi LBDSE

INDEKS HARGA DIRILIS SECARA RUTIN

Untuk menjaga kualitas data, BPS secara rutin memutakhirkan tahun dasar, paket komoditas, dan diagram timbang untuk setiap Indeks Harga

KERANGKA PAPARAN

Photo by Adeolu Eletu on Unsplash

1. Overview Pengukuran Indeks Harga Konsumen dan Inflasi
2. Survei Biaya Hidup (SBH) 2022 dan Survei Khusus Lainnya
3. Pengumpulan Data Harga Melalui Survei Harga Konsumen (SHK)
4. Penghitungan IHK dan Inflasi
5. Diseminasi Inflasi
6. Relevansi Inflasi dengan Kebijakan/Isu Pembangunan
7. Penutup

1

OVERVIEW PENGUKURAN INDEKS HARGA KONSUMEN DAN INFLASI

ACUAN PENGUKURAN IHK DAN INFLASI

BPS mengacu pada panduan internasional yang berstandar global

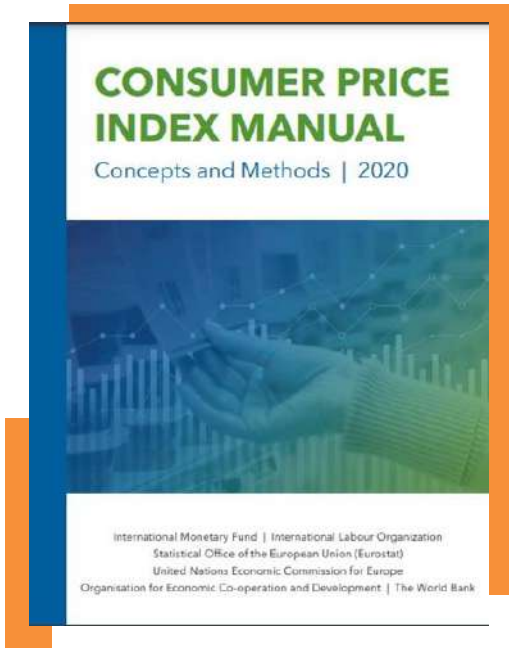

Panduan komprehensif yang memuat **konsep, metodologi, dan praktik terbaik dalam penyusunan Indeks Harga Konsumen** (IHK). Menjadi acuan tidak hanya oleh kantor statistik nasional (NSO), tetapi juga oleh para pembuat kebijakan, peneliti, serta pengguna data IHK lainnya untuk memastikan pengukuran dan pemantauan inflasi dari waktu ke waktu dilakukan secara akurat.

14 area yang diatur dan menjadi acuan NSO:

1. Konsep Dasar
2. Penggunaan, Konsep, Cakupan, dan Klasifikasi IHK
3. Penimbang
4. Metode Sampling
5. Pengumpulan Data Harga dan Validasi
6. Perubahan pada Data (Jenis, Kualitas)
7. Pengelolaan Sampel
8. Penghitungan IHK
9. Pemutakhiran Penimbang dan Konsistensinya
10. Data *Scanner*
11. Kasus-kasus Kewilayahan
12. Kesalahan dan Bias
13. Kualitas Data dan Pelaporan
14. Publikasi dan Diseminasi

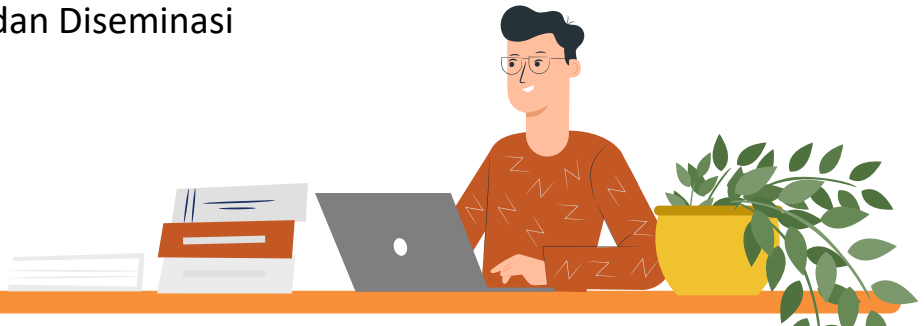

TAHAPAN PENGUKURAN IHK DAN INFLASI

SBH dan SHK menjadi bahan baku utama penyusunan IHK dan inflasi

SENSUS EKONOMI 2026

1 **Survei Biaya Hidup (SBH)** → **Pola Konsumsi Masyarakat (Paket Komoditas)** → **Diagram Timbang (Komoditas)** → **Nilai Konsumsi Dasar (P_0Q_0)**

Dilengkapi dengan beberapa survei khusus (survei tarif sewa/kontrak rumah, upah asisten rumah tangga, upah babysitter, dan uang sekolah [STRABS], survei volume penjualan eceran komoditas khusus [SVK], dan survei volume penjualan eceran beras [SVPEB]) untuk pembentukan bobot kualitas pada komoditas tertentu.

2 **Survei Harga Konsumen (SHK)** → **Harga Barang (P_n)** → **Relatif Harga (P_n / P_{n-1})**

Periode Survei Harga Konsumen : **Bulanan**
Frekuensi Survei Harga Konsumen : **Mingguan; Duamingguan; dan Bulanan**

3 **Indeks Harga Konsumen (IHK)**

$$IHK_{ni} = \frac{\sum_{i=1}^{k} \frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}} P_{(n-1)i} Q_{0i}}{\sum_{i=1}^{k} P_{0i} Q_{0i}} x100$$

4 **Inflasi**

2

SURVEI BIAYA HIDUP (SBH) 2022 DAN SURVEI KHUSUS LAINNYA

SEKILAS TENTANG SURVEI BIAYA HIDUP (SBH) 2022

Memotret kondisi terkini biaya hidup rumah tangga konsumen

SENSUS EKONOMI 2026

Tujuan

- **Memperbarui tahun dasar Indeks Harga Konsumen (IHK), IHK 2018 = 100 menjadi IHK 2022 = 100.**
- **Memperoleh paket komoditas dan diagram timbang IHK.**
- **Mendapatkan data dasar nilai konsumsi.**
- **Mendapatkan keterangan tentang keadaan sosial ekonomi rumah tangga.**

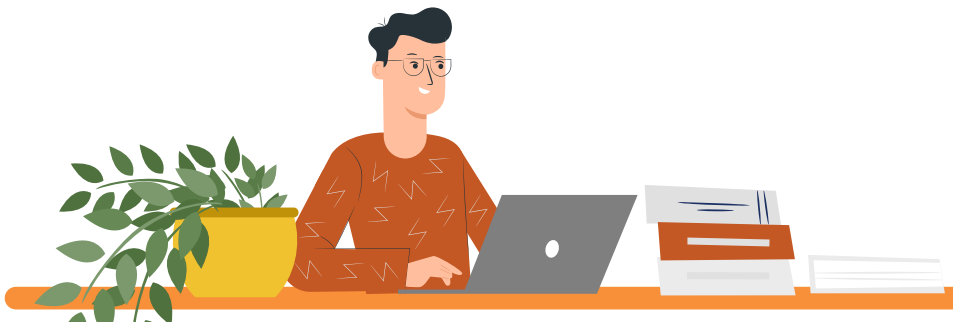

Periode Survei

SBH 2022 dilakukan selama **setahun penuh (dari Januari hingga Desember 2022)** untuk memotret kondisi terkini biaya hidup rumah tangga konsumen.

Informasi yang dikumpulkan:

- Pengeluaran konsumsi rumah tangga
- Pendapatan/penerimaan rumah tangga
- Pengeluaran bukan konsumsi untuk pembayaran
- Keterangan sosial demografi
- Pengeluaran bukan konsumsi untuk usaha rumah tangga
- Keterangan Kondisi bangunan dan fasilitas tempat tinggal

OUTPUT SURVEI BIAYA HIDUP (SBH) 2022

SENSUS EKONOMI 2026

- *Paket komoditas hasil SBH 2022*
- *Indeks Harga Konsumen tahun dasar baru*
- *Diagram Timbang hasil SBH 2022*
- *Data nilai konsumsi tahun dasar*
- Weight *pasar**, weight *kualitas, dan* weight *komoditas*

**) Mencakup pasar tradisional, pasar modern (retail), dan pasar online (marketplace)*

METODOLOGI SURVEI BIAYA HIDUP

SENSUS EKONOMI 2026

Pemilihan Kabupaten/Kota

Dasar Pemilihan Kota IHK

- Produk Domestik Regional Bruto
- Pengeluaran per Kapita
- Letak Geografis

Dasar Pemilihan Kabupaten Tambahan:

- Rata-rata pengeluaran non makanan
- Jumlah penduduk dan rumah tangga

>> KRITERIA KABUPATEN/KOTA SBH

- ✓ Terdapat pasar tradisional yang cukup besar dan waktu operasinya dari pagi sampai sore.
- ✓ Terdapat pasar modern/pasar swalayan.
- ✓ Banyak terdapat outlet atau toko.
- ✓ Terdapat sarana pendidikan seperti Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi serta kursus-kursus.
- ✓ Terdapat sarana penunjang lainnya seperti Rumah Sakit, Perbankan, dan Sewa/Kontrak Rumah, Showroom Mobil, Dealer Motor, dan sebagainya.
- ✓ Terdapat sektor jasa seperti Pembantu Rumah Tangga, Babysitter, Tukang Bukan Mandor, dan sebagainya.
- ✓ Terdapat sarana rekreasi.
- ✓ Terdapat Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).
- ✓ Tersedia jaringan internet dan telepon sebagai sarana pengiriman data.

PERBEDAAN SBH 2022 DAN SBH 2018

Rincian	SBH 2018	SBH 2022
Tahun Dasar Bobot	2018 = 100	2022 = 100
Cakupan Kota	90 Kota IHK: ▶ 34 Ibukota Provinsi ▶ 56 Kabupaten/Kota	150 Kabupaten/Kota IHK: ▶ 90 Kota IHK Cakupan SBH 2018 ▶ **60 Kabupaten Tambahan**
Cakupan sampel	14.160 Blok Sensus 141.600 Rumah Tangga	24.000 Blok Sensus 240.000 Rumah Tangga
Paket Komoditas	Total Nasional : **835** Kota IHK : antara 248—473	Total Nasional : **847** Kabupaten/Kota IHK : antara 177—479
Mulai digunakan	Januari 2020	Januari 2024

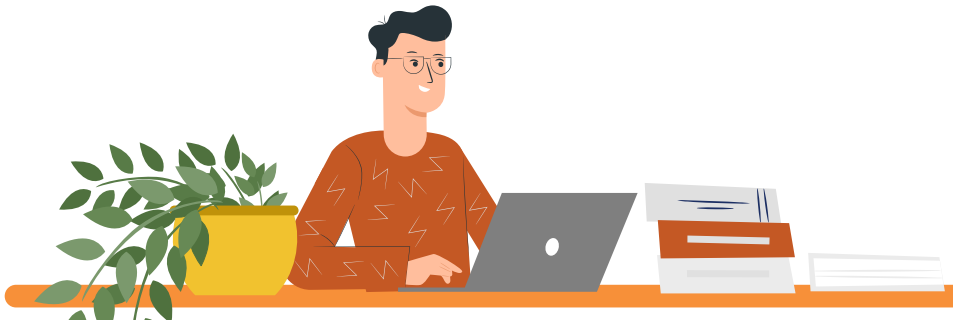

PAKET KOMODITAS HASIL SURVEI BIAYA HIDUP 2022

Jumlah komoditas hasil SBH 2022 lebih banyak dibandingkan dengan jumlah komoditas SBH 2018

SENSUS EKONOMI 2026

835 Komoditas Hasil SBH 2018 → **847 Komoditas Hasil SBH 2022**

Perbandingan Jumlah Komoditas Menurut Kelompok

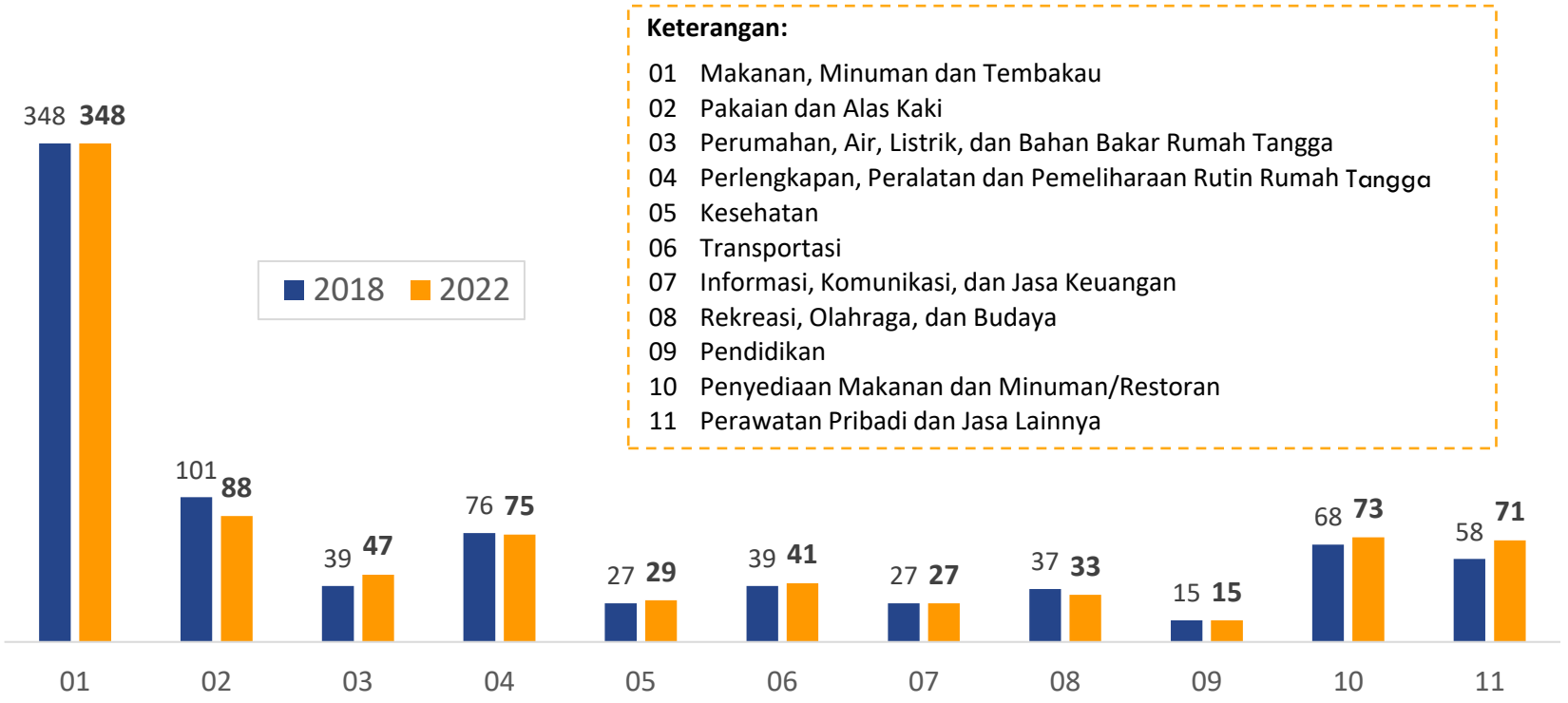

Keterangan:

01 Makanan, Minuman dan Tembakau
02 Pakaian dan Alas Kaki
03 Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga
04 Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga
05 Kesehatan
06 Transportasi
07 Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan
08 Rekreasi, Olahraga, dan Budaya
09 Pendidikan
10 Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran
11 Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya

758
Jumlah Komoditas Lama yang Terpilih Kembali

89
Jumlah Komoditas Baru yang Terpilih

77
Jumlah Komoditas Lama yang tidak Terpilih

PAKET KOMODITAS HASIL SURVEI BIAYA HIDUP 2022

Komoditas Hilang dan Komoditas Baru

SENSUS EKONOMI 2026

Beberapa Komoditas Hilang

Modem Internet

Lampu Emergency

Gen Set

Antena TV

VCD/DVD Player

Playstation

Organ/ Piano

Majalah

Tabloid

Beberapa Komoditas Baru

Tarif LRT/MRT

CCTV

Gas Bumi Rumah Tangga

Water Heater

Masker

Hand Sanitizer

Receiver TV

Peralatan Rokok Elektrik

Liquid Vape

dan beberapa komoditas lainnya....

DIAGRAM TIMBANG HASIL SURVEI BIAYA HIDUP 2022

Memotret perubahan pola konsumsi masyarakat

SENSUS EKONOMI 2026

Perbandingan Bobot Nilai Konsumsi Menurut Kelompok

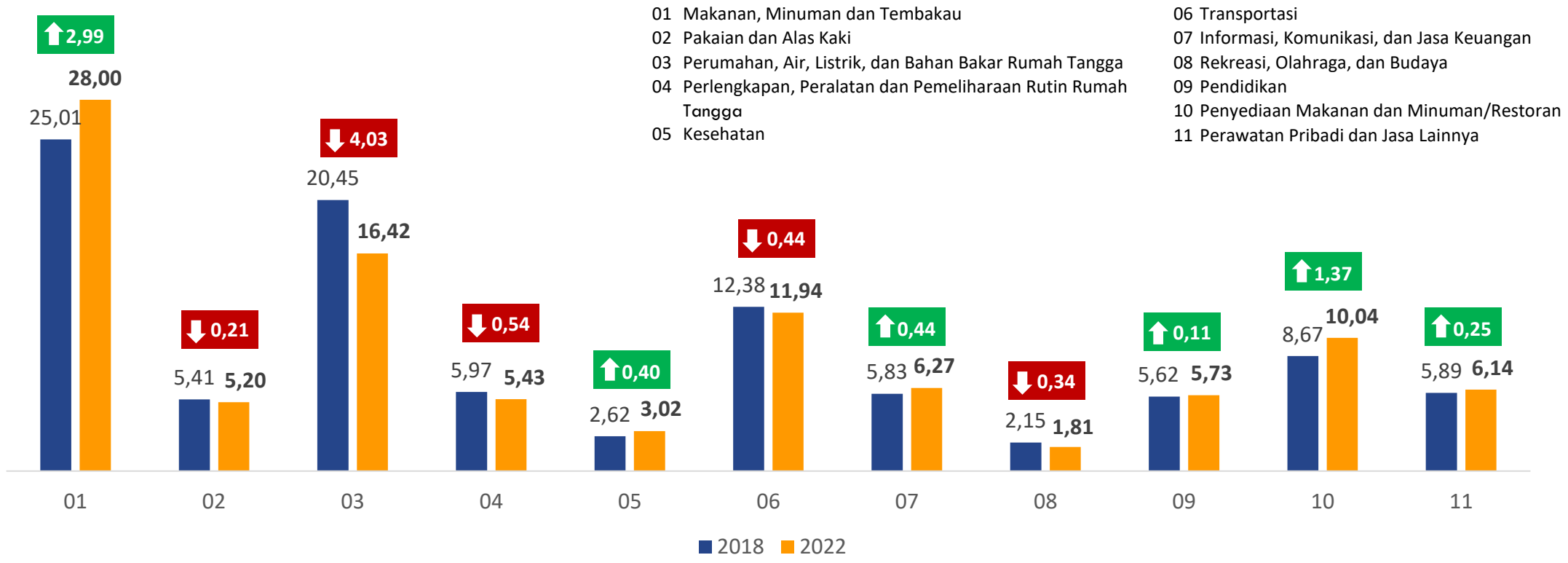

*Terdapat **pergeseran pola konsumsi masyarakat** berdasarkan hasil SBH 2022 dibanding hasil SBH 2018, utamanya pada kelompok **Makanan, Minuman, dan Tembakau; Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga; serta Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran***

DIAGRAM TIMBANG HASIL SURVEI BIAYA HIDUP 2022

Komoditas dengan Perubahan Bobot Tertinggi

SENSUS EKONOMI 2026

20 Komoditas dengan Peningkatan Bobot Terbesar Hasil SBH 2022

No	Komoditas	ΔBobot (%)	No	Komoditas	ΔBobot (%)
1	Biaya Langganan Internet	1,40	11	Telur Ayam Ras	0,24
2	Tarif Listrik	0,92	12	Sepeda Motor	0,23
3	Bensin	0,65	13	Daging Ayam Ras	0,21
4	Minyak Goreng	0,47	14	Mie	0,18
5	Sigaret Kretek Mesin (SKM)	0,45	15	Kopi Bubuk	0,17
6	Nasi dengan Lauk	0,45	16	Bawang Merah	0,17
7	Sigaret Kretek Tangan (SKT)	0,37	17	Cabai Rawit	0,16
8	Kue Basah	0,37	18	Telepon Seluler	0,16
9	Es	0,25	19	Mie Kering Instant	0,15
10	Bakso Siap Santap	0,24	20	Laptop/Notebook	0,15

20 Komoditas dengan Penurunan Bobot Terbesar Hasil SBH 2022

No	Komoditas	ΔBobot (%)	No	Komoditas	ΔBobot (%)
1	Sewa Rumah	-1,70	11	Angkutan Udara	-0,22
2	Kontrak Rumah	-1,31	12	Biaya Administrasi Penerbitan STNK	-0,21
3	Tarif Pulsa Ponsel	-0,83	13	Jus Buah Siap Saji	-0,20
4	Upah Asisten Rumah Tangga	-0,49	14	Obat dengan Resep	-0,20
5	Tukang Bukan Mandor	-0,43	15	Iuran Pembuangan Sampah	-0,19
6	Tarif Air Minum PAM	-0,35	16	Cat Tembok	-0,18
7	Susu Bubuk Untuk Balita	-0,30	17	Rekreasi	-0,17
8	Biaya Keamanan	-0,29	18	Sigaret Putih Mesin (SPM)	-0,16
9	Biaya Jaringan Saluran TV	-0,26	19	Angkutan Dalam Kota	-0,15
10	Mobil	-0,23	20	Upah *Baby Sitter*	-0,14

SURVEI KHUSUS UNTUK PERBAIKAN KERANGKA SAMPEL PADA KOMODITAS TERTENTU:

SURVEI TARIF SEWA/KONTRAK RUMAH, UPAH ASISTEN RUMAH TANGGA, UPAH BABYSITTER, DAN UANG SEKOLAH (STRABS)

SENSUS EKONOMI 2026

Latar Belakang

- Perlunya **perbaikan kerangka sampel** dalam rangka penyempurnaan dan **keterwakilan (*representativeness*) data.**
- STRABS Tahun 2023 merupakan pemutakhiran dari Survei Tarif Sewa/Kontrak Rumah, Upah Pembantu Rumah Tangga, Upah *Babysitter*, dan Uang Sekolah Tahun 2020 (STRPBS 2020) dengan cakupan kota yang lebih banyak.

Tujuan

- Memperoleh daftar sampel yang akan digunakan untuk pencacahan komoditas **tarif sewa/kontrak rumah, upah asisten rumah tangga, upah *babysitter***, dan **uang sekolah**, yang merupakan salah satu komponen dalam penghitungan Indeks Harga Konsumen (IHK).

Cakupan

- STRABS2023 dilaksanakan pada kabupaten domain Survei Biaya Hidup (SBH) 2022 pada 150 kabupaten/kota IHK.
- Khusus untuk survei upah *babysitter* tidak tersedia pada 150 kota IHK tersebut namun hanya tersedia pada kota-kota IHK yang terdapat komoditas *babysitter* dan termasuk dalam paket komoditas SBH 2022.

Kerangka Sampel

- Survei tarif sewa/kontrak, upah asisten rumah tangga, dan upah *babysitter*:
  1. **Tahap 1:** Daftar BS2020 yang menjadi domain wilayah SBH 2022 yang telah dilengkapi dengan data sewa/kontrak dan Kriteria Muatan Dominan hasil penyusunan BS2020 pada tahun 2020
  2. **Tahap 2:** Daftar rumah tangga hasil pemutakhiran setiap blok sensus terpilih
- Survei Uang Sekolah: Daftar sekolah/perguruan tinggi yang diperoleh dari direktori sekolah/perguruan tinggi di masing-masing kota yang berasal dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

SURVEI KHUSUS UNTUK PEMBENTUKAN BOBOT KUALITAS PADA KOMODITAS TERTENTU:
SURVEI VOLUME PENJUALAN ECERAN KOMODITAS KHUSUS (SVK)

SENSUS EKONOMI 2026

Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang cepat membuat jumlah dan variasi kualitas barang yang beredar di pasaran semakin bertambah sehingga menimbulkan kecenderungan **perubahan pola konsumsi rumah tangga.**

Tujuan

Untuk mendapatkan penimbang kualitas dari setiap komoditas di setiap kota

Kriteria Komoditas

- Komoditas dengan kualitas yang banyak beredar di pasaran
- Komoditas dengan kualitas yang mengalami perubahan harga yang relatif cepat
- Komoditas yang memiliki pengaruhnya cukup besar dalam penghitungan inflasi

Jadwal Pelaksanaan

- **Agustus – September**: Persiapan
- **Oktober**: Pelaksanaan SVK, Pengiriman Laporan hasil SVK dari BPS Kab/Kota ke BPS Pusat
- **November**: Penggunaan bobot baru hasil SVK

Kerangka Sampel yang Dibentuk Berdasarkan Komoditas (Mencakup 11 Komoditas)

No	Komoditas	Kerangka Sampel
1	Bawang Merah	Pedagang sayur di pasar
2	Tomat	Pedagang sayur di pasar
3	Cabai Merah	Pedagang sayur di pasar
4	Cabai Rawit	Pedagang sayur di pasar
5	Daging Ayam Ras	Pedagang daging di pasar
6	Emas Perhiasan	Toko emas
7	Minyak Goreng	Toko kelontong, pedagang di los pasar, dan toko khusus minyak
8	Sigaret Kretek Mesin	Toko kelontong, pedagang di los pasar, dan toko khusus rokok
9	Solar	SPBU/pertashop
10	Bensin	SPBU/pertashop
11	Bahan Bakar Rumah Tangga	Toko kelontong, pedagang di los pasar, dan agen gas/pangkalan minyak tanah

SURVEI KHUSUS UNTUK PEMBENTUKAN BOBOT KUALITAS PADA KOMODITAS TERTENTU:
SURVEI VOLUME PENJUALAN ECERAN BERAS (SVPEB)

SENSUS EKONOMI 2026

Beras memiliki bobot cukup besar berdasarkan hasil SBH → naik turunnya harga beras sangat berpengaruh terhadap Indeks Harga Konsumen (IHK) dan inflasi/deflasi.

SVPEB

- Memonitor terjadinya **perubahan komposisi peredaran beras** di pasar akibat berbagai faktor
- Menjawab permasalahan pemilihan **jenis dan kualitas beras** yang dapat **mewakili keseluruhan beras** yang beredar di pasar.

Menghasilkan volume penjualan eceran beras → untuk mendapatkan kualitas beras yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat, dan kemudian akan dipantau harganya setiap minggunya.

Periode Survei

Jan
Feb
Mar
Apr
Mei
Jun
Jul
Agt
Sep
Okt
Nov
Des

SVPEB SEMESTER I (Panen Raya Mar – Mei)
Pola konsumsi/komposisi volume peredaran beras sangat dipengaruhi oleh keberhasilan panen.

SVPEB SEMESTER II (Masa Paceklik Agt – Okt)
Peredaran volume kualitas beras di pasaran sangat dipengaruhi oleh hasil panen gadu

Cakupan Wilayah dan Ruang Lingkup

SVPEB ini dilakukan di **pasar-pasar tradisional terpilih** yang terdapat di **kota IHK**, terutama pasar yang banyak terdapat pedagang eceran beras (banyak masyarakat membeli beras di situ) termasuk yang ada di sekitar pasar-pasar tersebut.

Data yang dikumpulkan:
Komposisi beras per kualitas yang beredar di pasar

Responden:
- Pedagang beras eceran
- Pedagang beras besar merangkap eceran

3

PENGUMPULAN DATA HARGA MELALUI SURVEI HARGA KONSUMEN (SHK)

SURVEI HARGA KONSUMEN (SHK)

SENSUS EKONOMI 2026

SHK adalah survei yang dilakukan untuk **mengetahui harga transaksi** yang terjadi antara penjual (pedagang eceran) dan pembeli (konsumen). **SHK memotret perkembangan harga transaksi 847 jenis komoditas setiap bulan secara nasional.**

Wilayah

SHK dilaksanakan di **38 Ibu Kota Provinsi** dan **112 Kabupaten/Kota**.

Jumlah Komoditas

- Level Nasional: **847 jenis komoditas**.
- Level Kabupaten/Kota: Bervariasi sesuai hasil SBH2022.

Klasifikasi (mengacu COICOP 2018)

- Level Nasional: **11 kelompok pengeluaran** dan **43 subkelompok pengeluaran**.
- Level Kabupaten/Kota: Bervariasi sesuai hasil SBH2022.

Cakupan Pasar

Dalam SHK terdapat 3 jenis pasar yang dijadikan sebagai lokasi pencacahan, yaitu: **pasar tradisional**, **pasar modern**, dan **pasar online**.

Prinsip dasar pencacahan Survei Harga Konsumen adalah konsisten dalam membandingkan harga barang/jasa dengan kualitas yang sama antarperiode pencacahan.

PENCACAHAN KOMODITAS KHUSUS

Daftar komoditas yang **tidak dicacah melalui pencacahan lapangan**:

- **Tarif listrik** (*data diperoleh PT. PLN*)
- **Bensin** (*data diperoleh PT. Pertamina*)
- **Solar** (*data diperoleh PT. Pertamina*)
- **Biaya Administrasi Pembuatan SIM** (*data diperoleh Kepolisian RI*)
- **Biaya Administrasi Penerbitan STNK** (*data diperoleh Kepolisian RI*)
- **Tarif Telepon (*fixed line*)** (*data diperoleh Kementerian Kominfo RI*)
- **Tarif Pulsa Ponsel** (*data diperoleh Kementerian Kominfo RI*)
- **Biaya Administrasi Kartu ATM** (*data diperoleh Bank Nasional*)
- **Biaya Administrasi Kartu Kredit** (*data diperoleh Bank Nasional*)
- **Biaya Administrasi Transfer Uang** (*data diperoleh Bank Nasional*)
- **Biaya Pembuatan Paspor** (*data diperoleh Ditjen Imigrasi*)

Data harga komoditas-komoditas tersebut akan langsung diolah oleh Tim Survei Harga Konsumen BPS Pusat

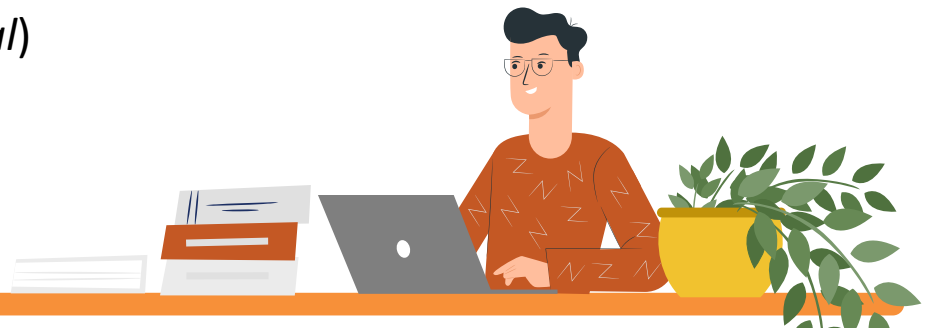

ORGANISASI LAPANGAN SURVEI HARGA KONSUMEN (SHK)

SENSUS EKONOMI 2026

BPS Provinsi dan BPS Kabupaten/Kota

Kepala BPS Provinsi dan BPS Kabupaten/Kota **bertanggung jawab atas seluruh rangkaian** pelaksanaan Survei Harga Konsumen di wilayah masing-masing sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Penanggung Jawab Survei Harga Konsumen

Penanggung Jawab Survei Harga Konsumen di BPS Provinsi bertanggung jawab atas **monitoring pelaksanaan serta validasi hasil pencacahan** Survei Harga Konsumen (Survei Harga Konsumen) di wilayah masing-masing.

Sementara Penanggung Jawab Survei Harga Konsumen Kabupaten/Kota bertanggung jawab atas:

- Pendistribusian kuesioner pencacahan yang diunduh dari sistem *webentry*
- Pelaksanaan pengawasan lapangan
- Pelaksanaan *briefing* teknis pencacahan lapangan
- Pemeriksaan hasil pencacahan
- Pengarsipan dokumen Survei Harga Konsumen

Petugas Pengolahan Data

Petugas pengolahan data hasil pencacahan Survei Harga Konsumen adalah pejabat fungsional umum/tertentu dan/atau mitra dari BPS Provinsi maupun BPS Kabupaten/Kota IHK

Petugas Pencacah

Petugas pencacah Survei Harga Konsumen adalah pejabat fungsional umum/tertentu atau mitra statistik dari BPS Provinsi dan/atau Kabupaten/Kota IHK

Petugas pencacah sudah professional dan selalu mengikuti pelatihan.

- Petugas didominasi oleh perempuan (77 persen).
- Mayoritas adalah mitra statistik (66 persen).
- Sebagian besar petugas sudah terlatih dan berpengalaman lebih dari 8 tahun dalam Survei Harga Konsumen (70 persen).

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Menggunakan sejumlah kuesioner spesifik untuk menangkap variasi karakteristik komoditas

SENSUS EKONOMI 2026

Jenis Kuesioner	Frekuensi Pencacahan	Cakupan Pendataan	Jumlah Komoditas	Responden	Moda Pengumpulan Data
HK 1.1	Mingguan	Kebutuhan pokok yang dikonsumsi setiap hari oleh rumah tangga dan diperkirakan harganya sering berfluktuasi setiap saat, seperti daging ayam ras, daging sapi, cabai merah, bawang merah, telur ayam ras dan gula pasir.	24	Pedagang Eceran	PAPI
HK 1.2	Dua Mingguan	Kebutuhan pokok yang dikonsumsi sehari-hari oleh rumah tangga namun diperkirakan harganya tidak sering berfluktuasi, seperti mie kering instan, ikan segar, dan sayur-sayuran.	181	Pedagang Eceran	PAPI
HK 2.1	Bulanan	Bahan makanan, makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau	225	Pedagang Eceran	PAPI
HK 2.2	Bulanan	Bahan bukan makanan (perumahan dan sandang)	188	Pedagang Eceran	PAPI
HK 3	Bulanan	Bahan bangunan, perlengkapan rumah tangga, alat elektronik dan transportasi	221	Pedagang Eceran dan Institusi	PAPI
HK 4	Bulanan	Tarif sewa dan kontrak rumah	2	Rumah Tangga	**CAPI**
HK 5	Bulanan	Upah asisten rumah tangga dan *babysitter*	2	Rumah Tangga	**CAPI**
HK 6A	Bulanan	Uang sekolah dasar (SD) atau yang setingkat	1	Sekolah	PAPI
HK 6B	Bulanan	Uang sekolah SMP dan SMA atau yang setingkat	2	Sekolah	PAPI
HK 6C	Bulanan	Uang kuliah/perguruan tinggi/akademi	1	Perguruan Tinggi/Akademi	PAPI

Keterangan:
PAPI: *Paper Assisted Personal Interview* | CAPI: *Computer Assisted Personal Interviewing*

KUESIONER HK-1.1

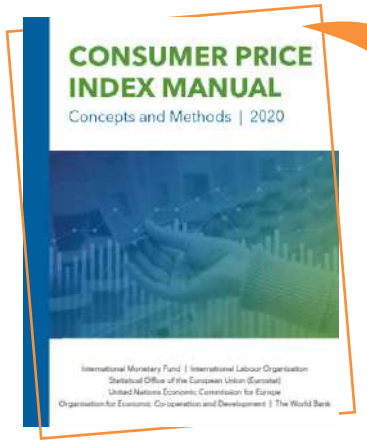

5.41 Regular timing is important, particularly when inflation is high. Where there is a specific collection day, the most volatile prices should be collected on that specific day rather than on the days around it. Items where prices can be more volatile include fresh fruit and vegetables, fresh meat and fish, and fuels. In the case of food products sold in marketplaces, the time of day as well as the day of the week matters. Prices of fresh fruits, vegetables, meat, and fish can be higher in the mornings when produce is fresh and lower in the evenings, especially if there is limited refrigeration. Thus, the precise timing of price collection is particularly important for fresh produce.

Kuesioner HK-1.1

Periode Pencacahan: mingguan pada setiap hari Senin **atau** Selasa.

Cakupan Komoditas: barang **kebutuhan pokok** rumah tangga **yang sering mengalami fluktuasi harga**, seperti **beras, tepung terigu, aneka daging, telur, minyak goreng** dan lain sebagainya.

Tampilan Web-Entry SHK: HK-1.1

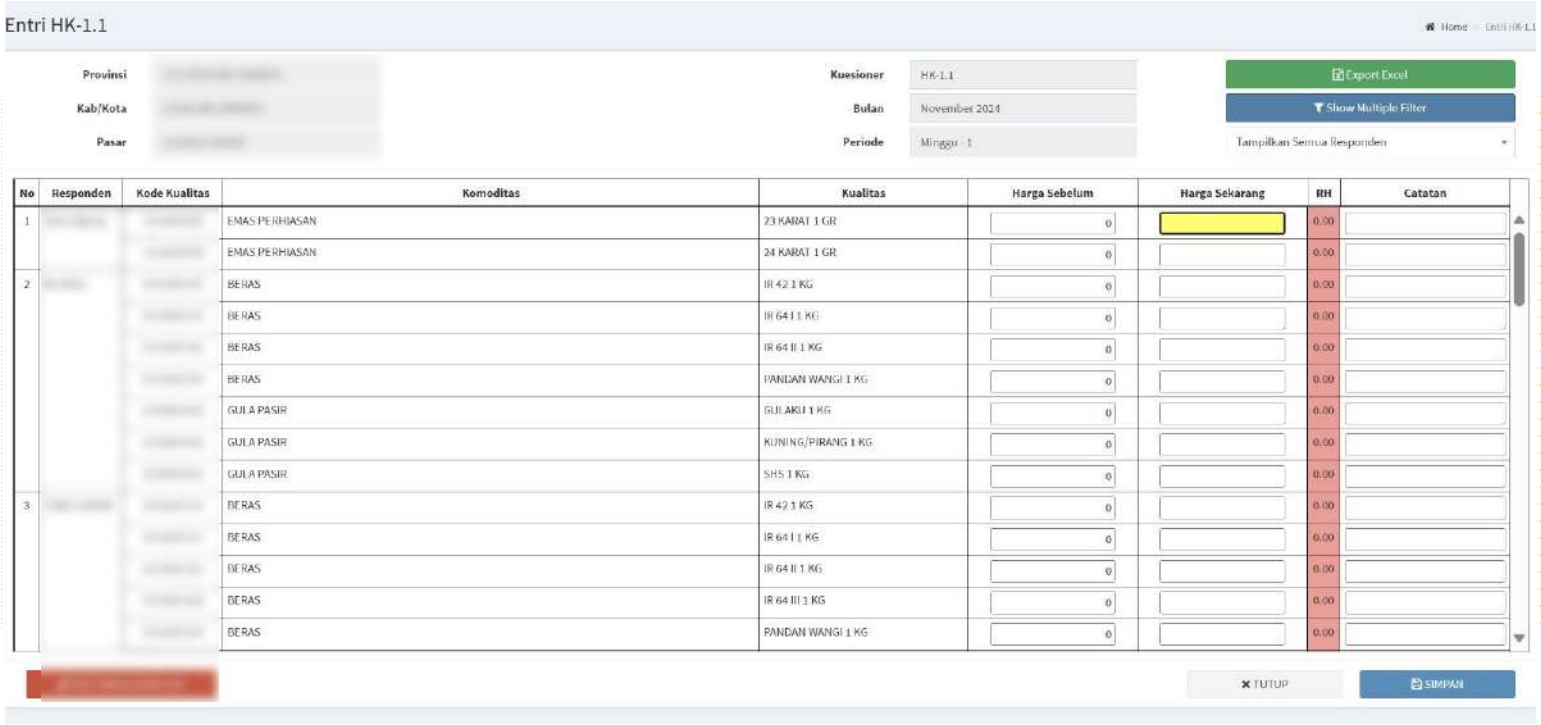

PENDATAAN KUESIONER HK-1.1 MENURUT JENIS PASAR

Berdasarkan hasil Survei Biaya Hidup 2022, secara nasional, proporsi nilai konsumsi di masing-masing jenis pasar adalah: pasar tradisional/*outlet* (88,33%), pasar modern (7,86%), dan pasar *online* (3,81%).

Sebagai contoh, di DKI Jakarta, pendataan harga dilakukan pada pasar tradisional/*outlet* serta pasar modern untuk komoditas-komoditas yang didata dengan menggunakan kuesioner HK-1.1. Berikut adalah ilustrasinya:

Pasar Tradisional

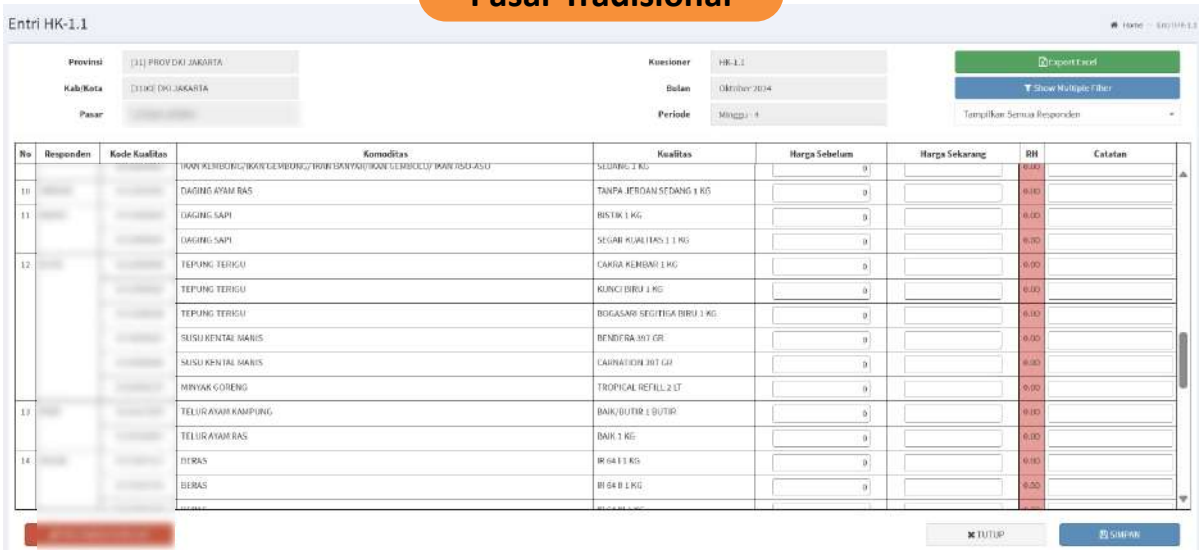

Pasar Modern

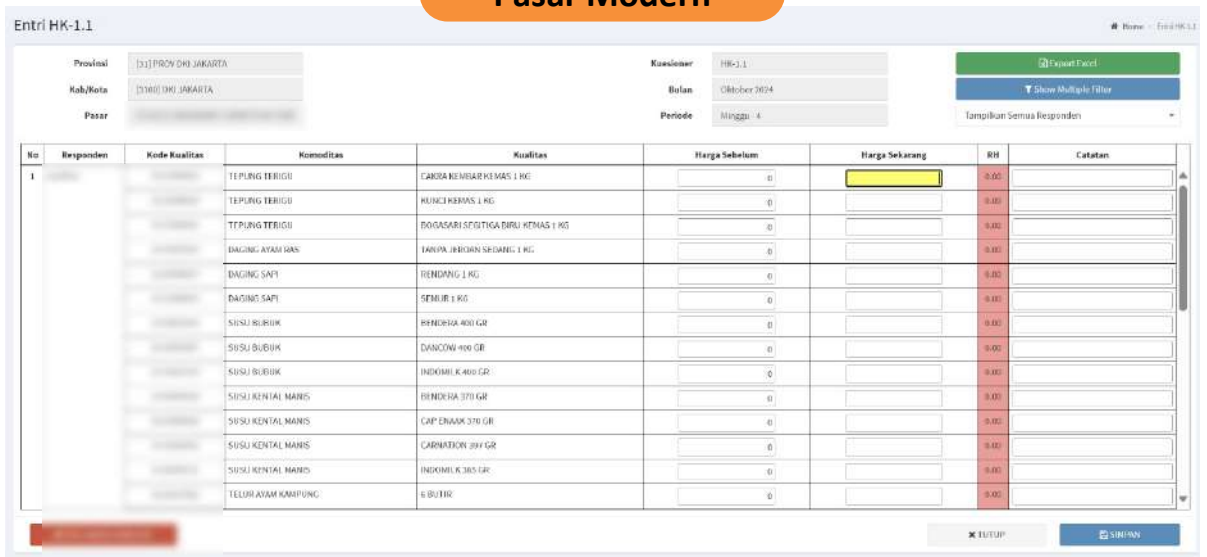

KUESIONER HK-1.2

Kuesioner HK-1.2

Periode pencacahan: dwimingguan atau 2 kali dalam sebulan, yaitu pada setiap hari Rabu **atau** Kamis pada minggu ke-1 dan minggu ke-3.

Cakupan komoditas: sejumlah barang yang biasa **dikonsumsi sehari-hari** oleh rumah tangga, namun **harganya tidak terlalu fluktuatif** jika dibandingkan dengan sejumlah komoditas pada kuesioner HK-1.1. Contoh: **mie kering instan, aneka ikan segar dan diawetkan, sayur-sayuran**, dan lain sebagainya.

Tampilan Web-Entry SHK: HK-1.2

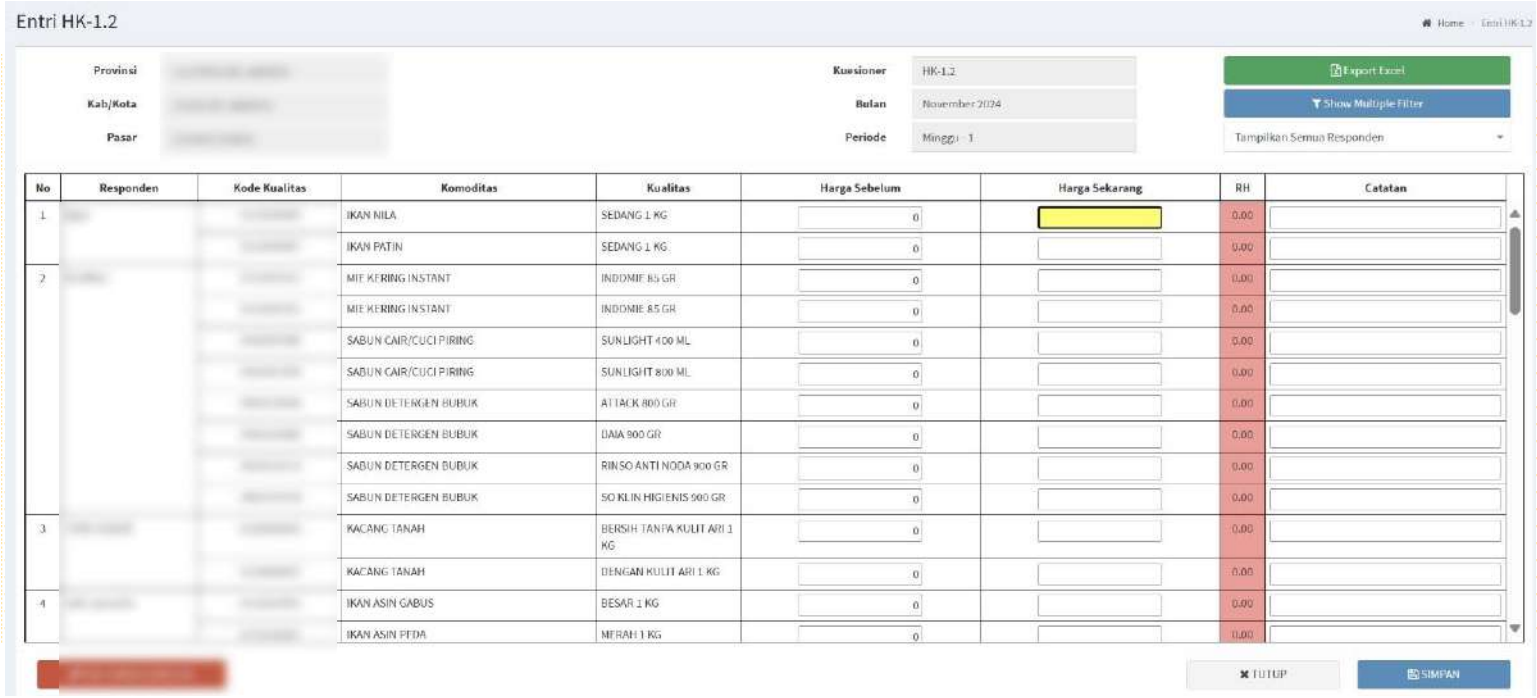

KUESIONER HK 2.1

Kuesioner HK-2.1

Periode pencacahan: bulanan sekitar pertengahan bulan*.

Cakupan komoditas: bahan minuman, makanan jadi, buah-buahan dan lain sebagainya.

Tampilan Web-Entry SHK: HK 2.1

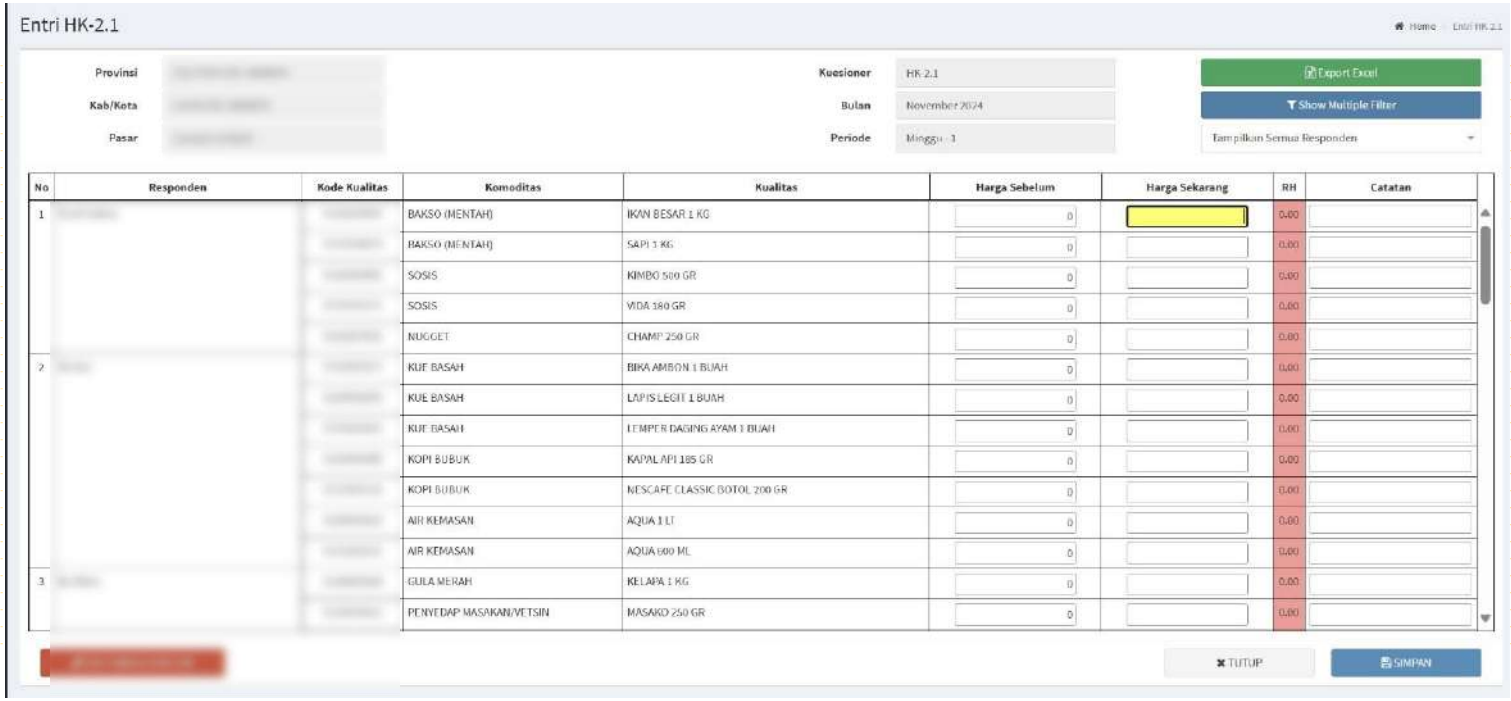

Keterangan: ***)** dicacah bulanan selama 3 (tiga) hari dengan ketentuan dimulai pada hari Selasa yang jatuh paling dekat dengan tanggal 15 pada setiap bulan pencacahan hingga hari Kamis.

KUESIONER HK-2.2

Kuesioner HK-2.2

Periode pencacahan: bulanan sekitar awal bulan*.

Cakupan komoditas: berbagai jenis pakaian, obat-obatan, kosmetik dan lain sebagainya.

Tampilan Web-Entry SHK: HK-2.2

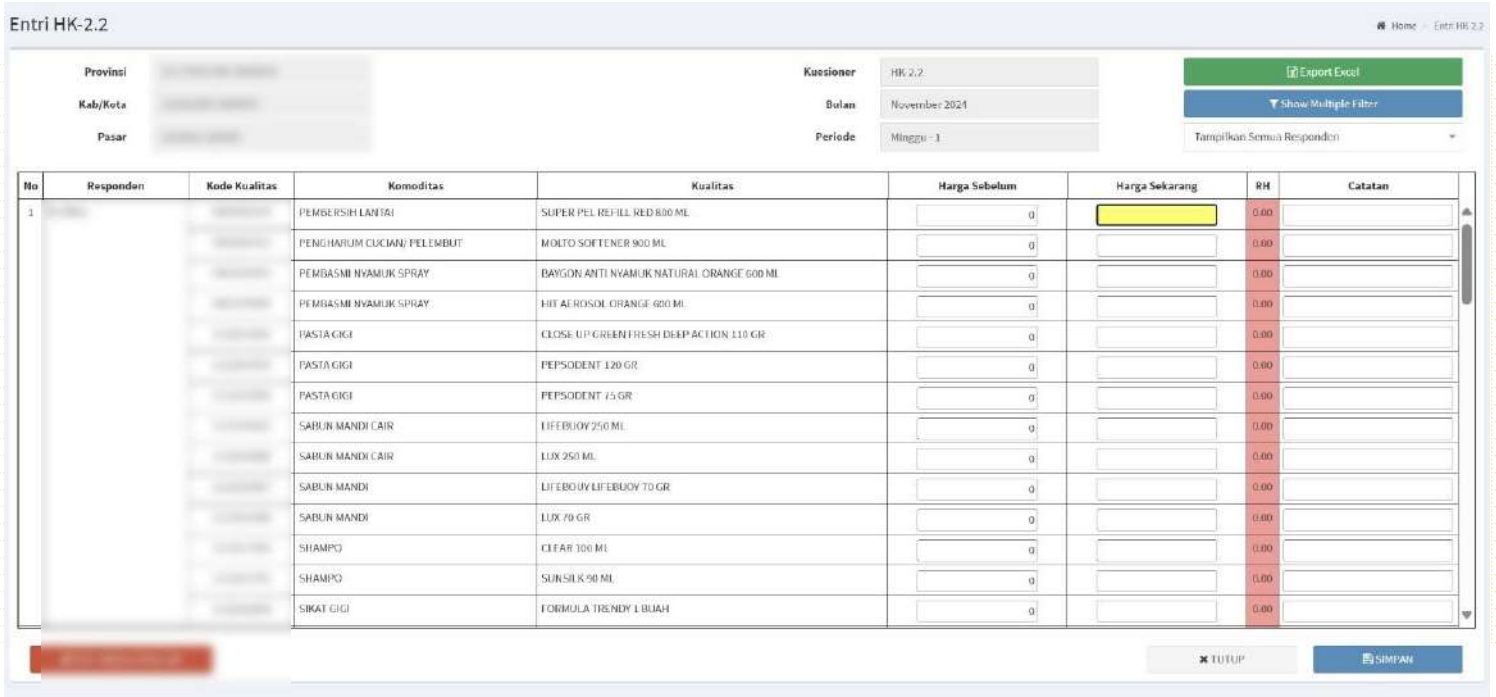

Keterangan: ***)** dicacah secara bulanan, dimulai pada tanggal 5 hingga tanggal 15 atau selama 11 (sebelas) hari pada setiap bulan pencacahan.

KUESIONER HK-3

Kuesioner HK-3

Periode pencacahan: bulanan sekitar awal bulan*.

Cakupan komoditas: bahan bangunan, perlengkapan rumah tangga, peralatan elektronik, serta jasa angkutan/transportasi, kecuali angkutan udara.

Tampilan Web-Entry SHK: HK-3

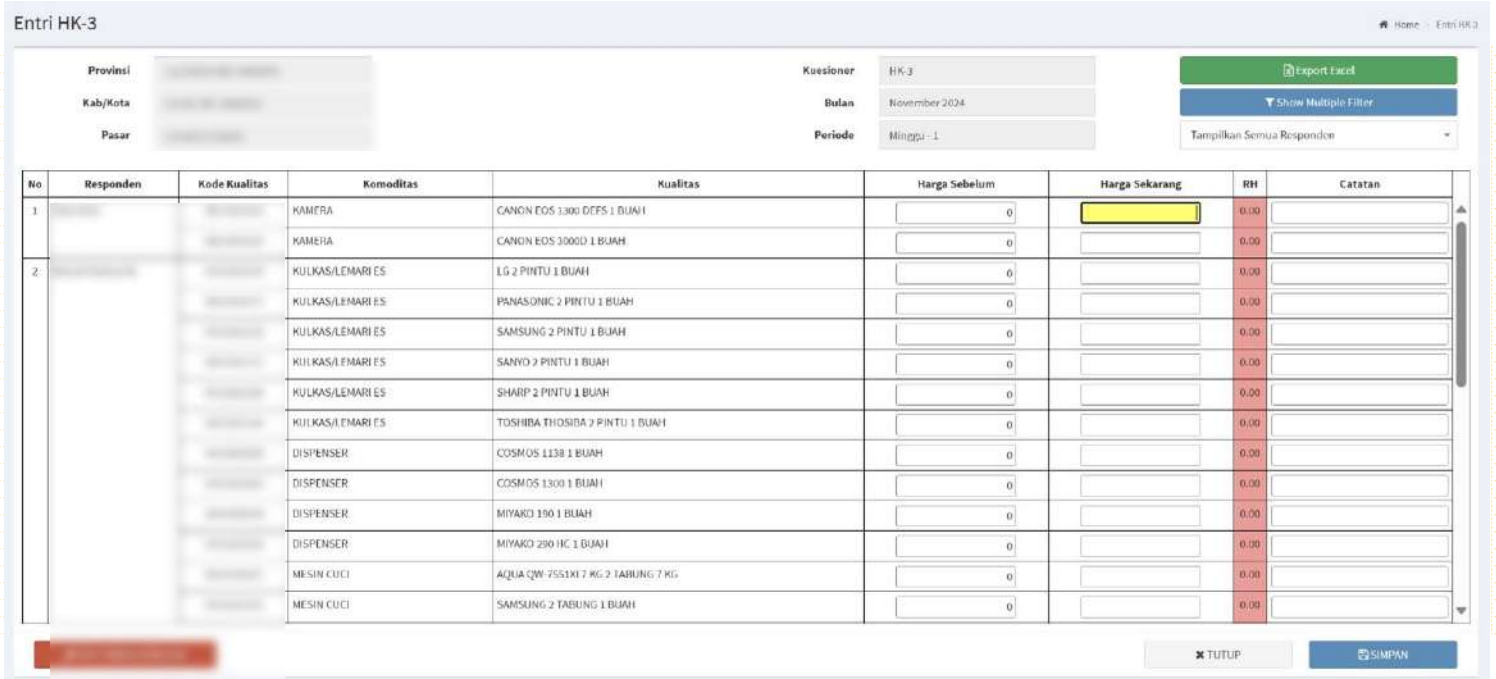

Keterangan: ***)** dicacah secara bulanan dengan rentang waktu selama 10 (sepuluh) hari mulai tanggal 1 hingga tanggal 10 pada setiap bulan pencacahan.

KUESIONER HK-4 DAN HK-5

Kuesioner HK-4 dan HK-5

Periode pencacahan: bulanan, mulai dari tanggal 1 hingga tanggal 10 (selama 10 hari) pada setiap bulan pencacahan.

Cakupan komoditas Kuesioner HK-4: tarif sewa dan kontrak rumah tangga

Cakupan komoditas Kuesioner HK-5: tarif jasa/upah pembantu rumah tangga dan *baby sitter.*

Metode Pengumpulan Data HK-4 dan HK-5

CAPI
Computer Assisted Personal Interviewing

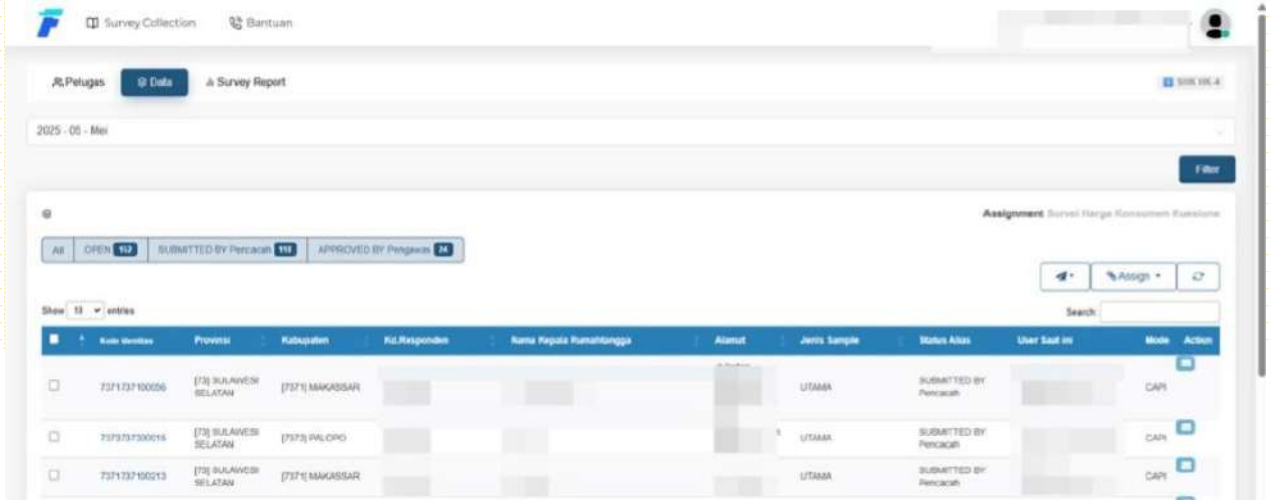

FASIH

KUESIONER HK-6A, HK-6B, DAN HK-6C

Kuesioner HK-6A, HK-6B, dan HK-6C

Cakupan komoditas Kuesioner HK-6: uang sekolah/biaya pendidikan berdasarkan tingkat pendidikan, dengan pembagian sebagai berikut:

- **Kuesioner HK-6A:** uang sekolah/biaya pendidikan pada tingkat sekolah dasar (SD) atau yang setara
- **Kuesioner HK-6B:** uang sekolah/biaya pendidikan pada tingkat sekolah lanjutan tingkat pertama dan atas (SLTP dan SLTA) atau yang setara
- **Kuesioner HK-6C:** uang sekolah/biaya pendidikan pada tingkat perguruan tinggi atau akademi.

Tampilan Web-Entry SHK: HK-6

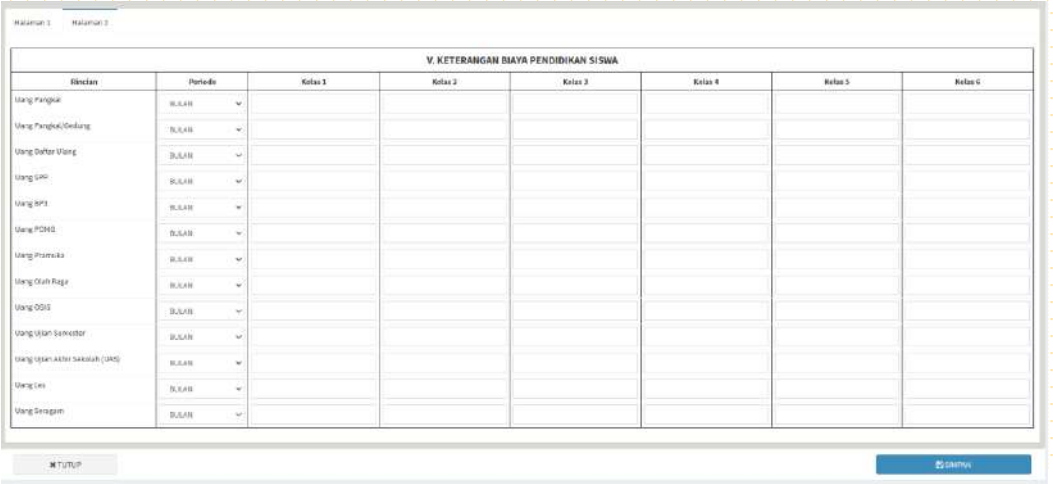

PEMILIHAN SAMPEL PASAR

Pemilihan pasar didasarkan pada manual internasional untuk memastikan representasi data harga yang dikumpulkan

SENSUS EKONOMI 2026

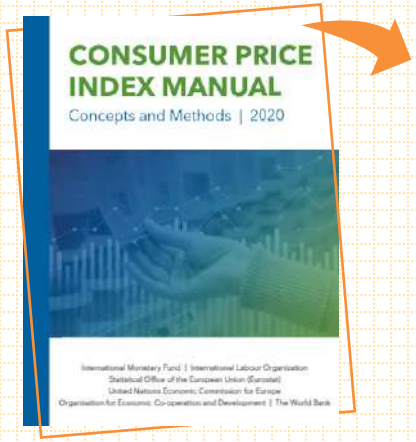

4.10 There are two approaches that can be used to sample units: probability sampling techniques and nonprobability sampling techniques. Probability sampling techniques require that the probability of a unit being selected as part of the sample is known in advance and is strictly positive for each unit. Units can represent the locations and the outlets where households shop or the items and varieties that households buy. Nonprobability sampling techniques do not rely on sampling probabilities. In practice, a combination of probability sampling and nonprobability (or purposive) sampling is used at the various sampling stages of a CPI. These techniques are often applied together with stratification.

Outlet Coverage

2.103 The coverage of outlets is dictated by the purchasing behavior of the reference households. In principle, the prices relevant to CPIs are the prices paid by households. In practice, however, it is necessary to rely mainly on the prices at which products are offered for sale in retail shops or other outlets (including online outlets). All the outlets from which the reference population makes purchases are in the scope of the CPI and should be included in the sampling frame from which the outlets are selected.

Pemilihan sampel pasar sebagai lokasi pencacahan Survei Harga Konsumen oleh penanggung jawab Statistik Harga Konsumen di BPS Provinsi dan BPS Kabupaten/Kota **berdasarkan kriteria pasar**.

Kriteria Pasar

Berada di wilayah administratif kabupaten/kota tersebut, **menempati lokasi yang tetap dan tidak berpindah-pindah**. Sementara itu, bangunan pasar dapat bersifat permanen maupun semi permanen.

Relatif besar dan merupakan **tujuan utama mayoritas masyarakat** di wilayah tersebut untuk berbelanja.

Barang yang diperjualbelikan beragam dan memiliki banyak variasi sehingga dapat memenuhi kebutuhan mayoritas masyarakat di wilayah tersebut.

Diutamakan yang **buka setiap hari dan memiliki jam operasional yang jelas** sehingga dapat menjamin kelangsungan pencacahan Survei Harga Konsumen sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

PERGANTIAN SAMPEL PASAR

Prosedur pergantian pasar didasarkan pada pedomen internasional untuk memastikan representasi data harga yang dipotret

SENSUS EKONOMI 2026

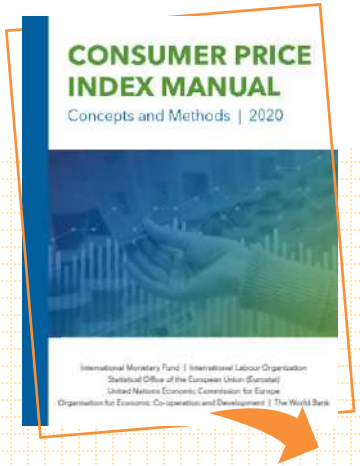

Substitution Procedures

1.103 In a dynamic retailing environment, there is a continuous turnover both in outlets and in products.

Outlets

1.104 If an outlet goes out of business or refuses to participate in the price collection survey, it should be replaced with the same sort of outlet (for example, a market stall should be replaced with a market stall, or a single shop with a single shop) in the same location and conducting the same type of business (in other words selling the same types of goods). For example, if the previous shop was a butcher selling refrigerated meat, then another butcher selling refrigerated meat should replace it. If probability sampling was used to select the original outlet, the sampling frame should be revisited and a replacement outlet selected from the same stratum. Regardless of how the replacement is found, the original outlet's sampled items should be assigned to the replacement outlet for price observation.

1.105 If an outlet changes location, a decision on whether the price collector should follow the outlet to its new location needs to consider both sampling and operational issues:

- *Sampling issues*. The principle of maintaining a like-for-like comparison holds. In practice, the balance of the sample needs to be maintained to ensure that it continues to be representative. Stratification is frequently used to increase sampling efficiency and ensure that the sample is representative. This means that when an outlet changes its location, reference needs to be made to the stratification and selection procedures used in the initial sample selection. For instance, assume that shopping locations were initially selected from local administrative areas, stratified by an urban/rural split and outlet type, and then outlets randomly selected from those outlets within the chosen local administrative areas. Then the relocating outlet can be followed to its new location if it continues to fall in precisely the same stratum. However, if the outlet moves away from the original shopping location, for example, from an urban shopping district to a rural area outside the city or to another urban district within the city, or if it relocates within the same shopping location but becomes part of a multiple chain, then it has moved to another stratum and a suitable replacement for it should be found from within the original stratum, in order to maintain the sample balance.

- *Operational issues*. As mentioned in Chapter 5 there may sometimes be operational reasons for departing from the sample generated by the standard selection procedures. For instance, efficient scheduling of price collection and the availability of price collectors may make following the outlet to its new location impractical, even though it has stayed in the same stratum. Similarly, a visit to the new location may indicate that it is impractical for the collection of prices, for example, because of a physical barrier such as a railway or river bisecting the area and causing difficulties of access.

Pergantian sampel pasar dilakukan apabila:

- Kondisi pasar berubah dan **tidak lagi memenuhi kriteria** sebagai sampel.
- Terjadi ***force majeur***, yaitu kejadian luar biasa yang menyebabkan aktivitas di pasar berhenti. Seperti bencana alam, kebakaran, atau revitalisasi pasar tanpa relokasi dalam jangka waktu panjang.

Sampel pasar yang diganti harus **dilaporkan secara berjenjang** oleh Penanggung Jawab Survei Harga Konsumen di BPS Kabupaten/Kota kepada Penanggung Jawab Survei Harga Konsumen di BPS Provinsi serta Tim Survei Harga Konsumen BPS RI, lengkap dengan alasan dan pasar penggantinya.

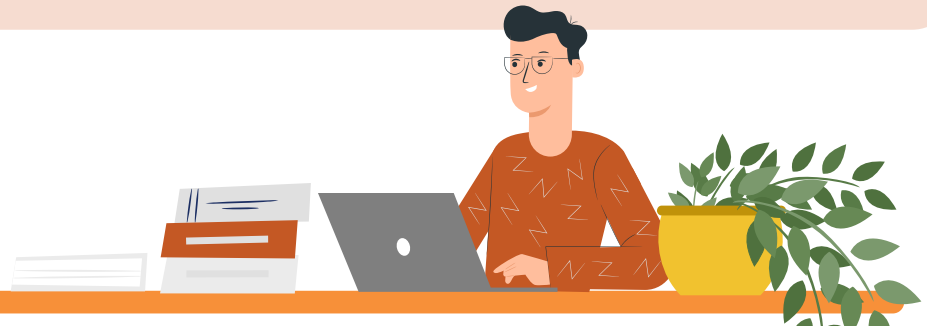

PEMILIHAN SAMPEL RESPONDEN

Pemilihan responden didasarkan pada pedoman internasional untuk memastikan representasi data harga yang dipotret

SENSUS EKONOMI 2026

- Responden pada pencacahan Survei Harga Konsumen terdiri atas pedagang eceran dan/atau outlet di lokasi sampel pasar.
- Pencacahan harga **di setiap pasar** untuk setiap komoditas* idealnya dilakukan pada 3 (tiga) hingga 4 (empat) orang responden yang berbeda.

Kriteria Responden

Melakukan kegiatan perdagangan eceran di toko/kios/los/tenda dengan lokasi yang tetap/tidak berpindah-pindah.

Produk yang diperdagangkan beraneka ragam, baik dari sisi jenis maupun varian yang tersedia.

Ramai dikunjungi atau menjadi referensi utama untuk berbelanja oleh konsumen yang datang ke pasar tersebut. Diutamakan yang jam operasionalnya sesuai dengan jam operasional pasar terpilih tersebut.

Kooperatif sebagai responden.

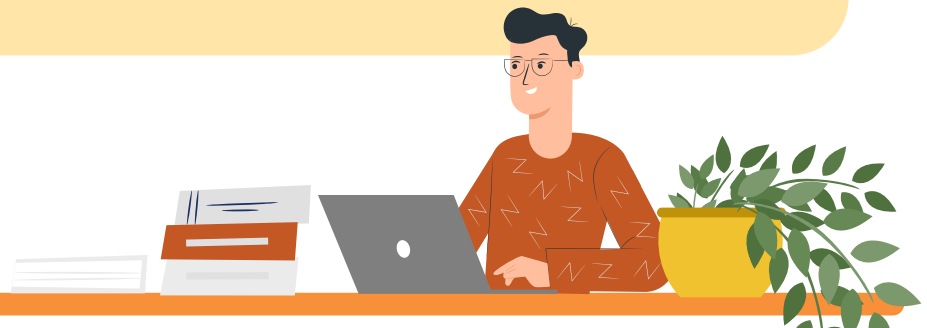

Keterangan: ***)** Satu komoditas bisa terdiri dari beberapa kualitas

PENGGANTIAN SAMPEL RESPONDEN

SENSUS EKONOMI 2026

Penggantian responden dilakukan apabila terjadi kondisi sebagai berikut

- Responden tersebut **tidak lagi melakukan usaha perdagangan eceran.**
- Responden **tidak lagi menjual komoditas** yang biasa dicacah di tempat usahanya.
- Responden **tidak dapat ditemui lagi atau pindah** ke luar wilayah administratif kabupaten/kota.

- Apabila **belum mendapat kepastian apakah kepindahan atau tutupnya** usaha responden bersifat permanen, maka berikan **tenggang waktu tunggu selama 1 periode pencacahan** komoditas yang dicacah di responden tersebut.
- Jika setelah tenggang waktu tunggu selesai dan usaha responden **beroperasi kembali** maka **pencacahan dapat kembali dilakukan**. Namun jika **sebaliknya**, maka harus melakukan **penggantian responden**.

PEMILIHAN DAN PERGANTIAN SAMPEL KUALITAS

Untuk memastikan konsistensi dalam membandingkan perubahan harga komoditas menurut kualitas

SENSUS EKONOMI 2026

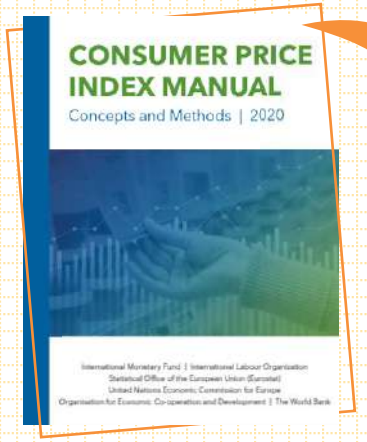

4.63 A compromise must sometimes be made between representativity and comparability. On the one hand, it is important to select varieties with high sales, as this will ensure that the samples are representative of what households are buying. On the other hand, the future availability of the variety must be considered to improve comparability over time by minimizing the need for replacements. However, there is a risk of bias if the choice of varieties is mainly driven by the convenience to collect. Chapter 5 discusses the price collection in more detail.

Pemilihan sampel kualitas yang akan dicacah untuk setiap komoditas yang biasanya **dikonsumsi oleh masyarakat setempat**. Jumlah ideal kualitas yang dicacah untuk setiap komoditas adalah 3 (tiga) hingga 4 (empat) kualitas.

Apabila kualitas terpilih menghilang dari pasaran sehingga tidak dapat dicacah lagi harganya, segera dilakukan penggantian dengan kualitas yang baru.

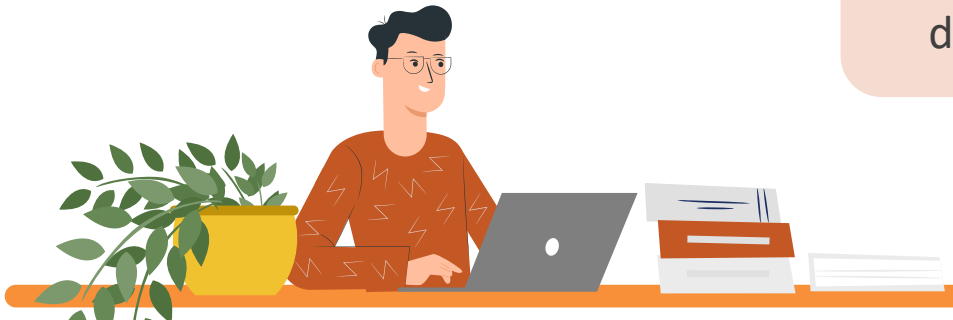

4

PENGHITUNGAN IHK DAN INFLASI

TAHAPAN PENGHITUNGAN IHK DAN INFLASI

2. Penghitungan Relatif Harga

1. Penghitungan Rata-Rata Harga

3. Penghitungan Nilai Konsumsi

5. Penghitungan Inflasi dan Andil

4. Penghitungan Indeks Harga Konsumen

LEVEL DATA HARGA YANG DIKUMPULKAN

SENSUS EKONOMI 2026

Penghitungan Rata-Rata Geometrik

Harga level 1 adalah level harga paling bawah yaitu harga tiap responden di pasar tradisional (termasuk responden outlet), pasar modern dan pasar online.

Harga level 2 adalah rata-rata geometrik harga per pasar.

Harga level 3 adalah rata-rata geometrik harga rata-rata per jenis pasar.

Harga level 4 adalah rata-rata geometrik harga per kualitas.

Harga level 5 adalah rata-rata geometrik harga per komoditas.

Harga per bulan adalah rata-rata geometrik harga per komoditas per bulan.

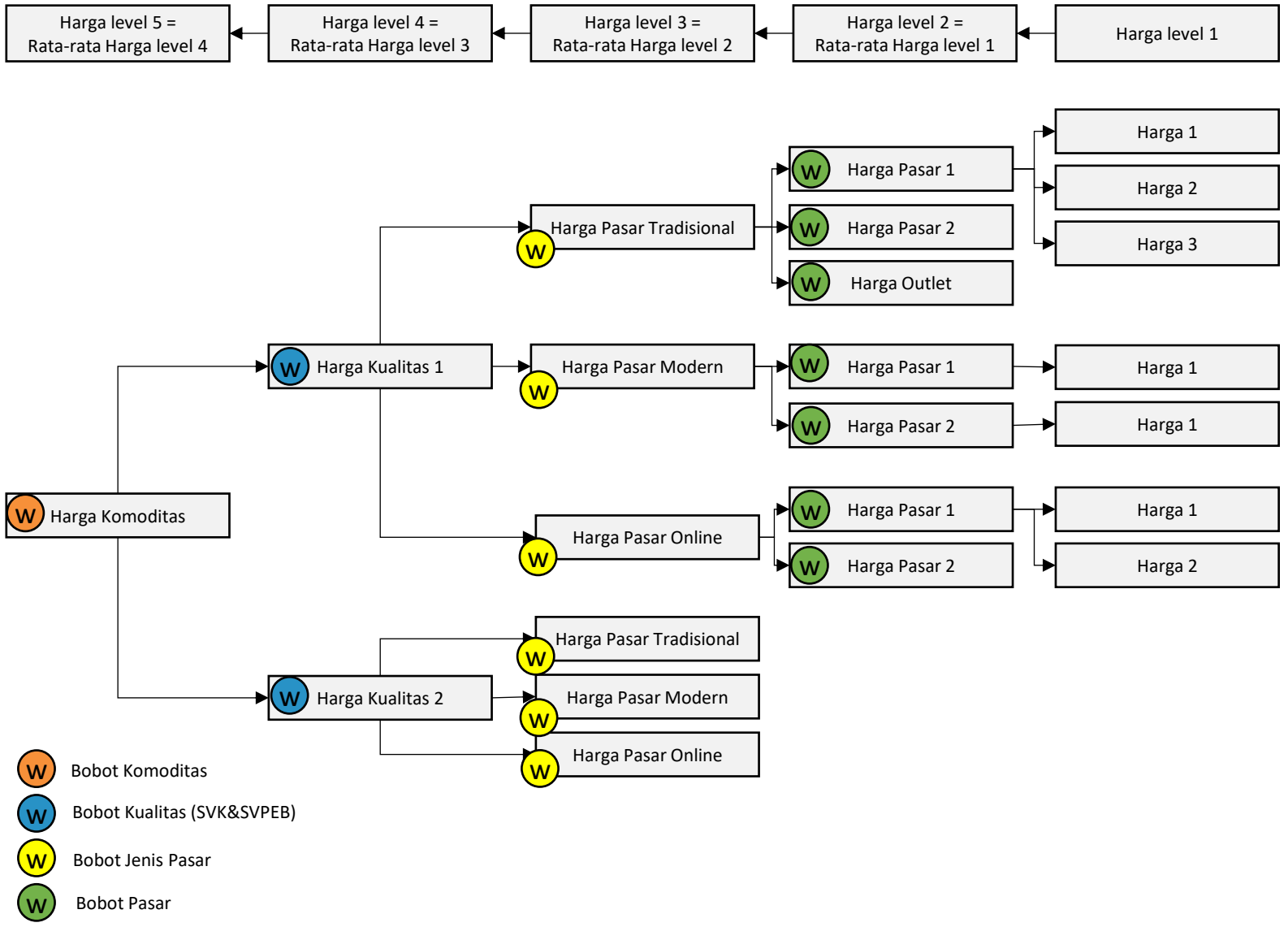

1. PENGHITUNGAN RATA-RATA HARGA

Dalam penghitungan harga rata-rata, semua komoditas mempunyai weight (penimbang/bobot), yaitu:

- **Bobot pada level pasar**

  Misalnya: Kota Makassar mempunyai beberapa pasar, yaitu Pasar Alauddin, Pasar Jipang, Pasar Terong, Pasar Bacan, dll.

- **Bobot pada level jenis pasar**

  Ada 3 jenis pasar, yaitu pasar tradisional, pasar modern, dan pasar online.

- **Bobot pada level kualitas**

  Bobot kualitas komoditas diperoleh dari hasil SBH 2022 dan beberapa komoditas akan diupdate dari hasil SVK (Survei Volume penjualan Komoditas) dan SVPEB (Survei Volume Penjualan Eceran Beras), kecuali beberapa kualitas komoditas diperoleh dari K/L/D/I.

SBH2022
SURVEI BIAYA HIDUP

Mulai IHK 2022=100 berdasar SBH 2022, semua kualitas dihitung dengan bobot kualitas.

2. PENGHITUNGAN RELATIF HARGA

SENSUS EKONOMI 2026

Relatif Harga

Penghitungan Relatif Harga (RH) di level komoditas tiap kota dilakukan dengan m**embandingkan rata-rata harga komoditas tersebut di bulan *n* dengan bulan sebelumnya (*n*-1)**

$$RH_{in} = \frac{\bar{P}_{in}}{\bar{P}_{in-1}} \times 100$$

$$\bar{P}_{in} = \prod_{h=1}^{m} P_{ihj}$$

dimana:

RH_{in}	:	Relatif Harga komoditas *i* pada bulan ke-n
$\bar{P}_{in}$	:	Rata-rata harga komoditas *i* pada bulan ke-n
$\bar{P}_{in-1}$	:	Rata-rata harga komoditas *i* pada bulan ke-n-1
P_{ihn}	:	Harga komoditas *i* kualitas *h* pada bulan ke-*n*
m	:	Banyaknya kualitas dari komoditas *i*

3. PENGHITUNGAN NILAI KONSUMSI (NK)

SENSUS EKONOMI 2026

Nilai Konsumsi

- **Nilai Konsumsi** adalah Nilai Konsumsi total seluruh rumahtangga di kota tersebut selama setahun yang sudah diestimasi ke populasi dengan menggunakan nilai weight.
- Setelah RH masing-masing komoditas diperoleh, dapat dilakukan penghitungan Nilai Konsumsi (NK). **Penghitungan NK dilakukan secara bertahap**, yaitu mulai dari level komoditas, subkelompok, kelompok, hingga umum.

NK Komoditas

$$NK_{in} = \frac{NK_{in-1} \times RH_{in}}{100}$$

NK Subkelompok

$$NK_{sn} = \sum_{j=1}^{m} NK_{inj}$$

NK Kelompok

$$NK_{kn} = \sum_{j=1}^{m} NK_{snj}$$

NK Umum

$$NK_{un} = \sum_{j=1}^{m} NK_{knj}$$

dimana:

NK_{in}	:	Nilai Konsumsi komoditas *i* pada bulan ke-n
NK_{sn}	:	Nilai Konsumsi subkelompok *s* pada bulan ke-n
NK_{kn}	:	Nilai Konsumsi kelompok k pada bulan ke-n
NK_{un}	:	Nilai Konsumsi umum pada bulan ke-n
RH_{ij}	:	Relatif Harga komoditas *i* pada bulan ke-*n*
m	:	jumlah komoditas; jumlah subkelompok; jumlah kelompok

4. PENGHITUNGAN INDEKS HARGA KONSUMEN (IHK)

SENSUS EKONOMI 2026

Indeks Harga Konsumen

Secara umum penghitungan Indeks Harga Konsumen menggunakan rumus Laspeyres yang dimodifikasi (*Modified Laspeyres Index*)

$$IHK_{ni} = \frac{\sum_{i=1}^{k} \frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}} P_{(n-1)i} Q_{0i}}{\sum_{i=1}^{k} P_{0i} Q_{0i}} x100$$

dimana:

IHK_{ni}	: Indeks jenis barang i periode ke-*n*
P_{ni}	: Harga jenis barang i periode ke-*n*
$P_{(n-1)i}$	: Harga jenis barang i periode ke-(*n-1*)
$P_{(n-1)i}Q_{oi}$	: Nilai konsumsi jenis barang i periode ke-(*n-1*)
$P_{oi}Q_{oi}$	: Nilai konsumsi jenis barang i pada tahun dasar
k	: Jumlah jenis barang paket komoditas

Kenapa menggunakan Laspeyres?

- Kesederhanaan dan kemudahan implementasi
- Pengukuran yg representatif
- Kemudahan pengumpulan data
- Konsisten dan keterbandingan internasional
- Ketersediaan data historis

Negara yang juga menggunakan Laspeyres:

- Amerika Serikat
- Jepang
- Jerman
- India
- Australia
- Kanada

4. PENGHITUNGAN INDEKS HARGA KONSUMEN (IHK)

SENSUS EKONOMI 2026

Indeks Harga Konsumen (IHK)

Secara umum penghitungan IHK **menggunakan rumus Laspeyres yang dimodifikasi *(Modified Laspeyres Index*)**. Sama seperti NK, **IHK dihitung secara bertahap**, yaitu mulai dari level komoditas, subkelompok, kelompok, hingga umum.

IHK Komoditas

$$IHK_{in} = \frac{NK_{in}}{NK0_i} \times 100$$

IHK Subkelompok

$$IHK_{sn} = \frac{NK_{sn}}{NK0_s} \times 100$$

IHK Kelompok

$$IHK_{kn} = \frac{NK_{kn}}{NK0_k} \times 100$$

IHK Umum

$$IHK_{un} = \frac{NK_{un}}{NK0_u} \times 100$$

dimana:

IHK_{in} : Indeks Harga Konsumen komoditas *i* pada bulan ke-n
IHK_{sn} : Indeks Harga Konsumen subkelompok *s* pada bulan ke-n
IHK_{kn} : Indeks Harga Konsumen kelompok k pada bulan ke-n
IHK_{un} : Indeks Harga Konsumen umum pada bulan ke-n
$NK0_{i,s,k}$: Relatif Harga komoditas *i* pada bulan ke-*n*
m : jumlah komoditas; jumlah subkelompok; jumlah kelompok

5. PENGHITUNGAN INFLASI DAN ANDIL

SENSUS EKONOMI 2026

Inflasi dan Andil

- Inflasi merupakan **persentase perubahan IHK** yang dihitung dengan membandingkan IHK periode ke-n dengan periode sebelumnya.
- Andil inflasi menunjukkan **peranan perubahan harga suatu komoditas** terhadap tingkat inflasi umum di periode tertentu.

$$Inf_{in} = \frac{IHK_{in} - IHK_{i(n-1)}}{IHK_{i(n-1)}} \times 100$$

$$A_{in} = \frac{\left[\%NK_{i(n-1)}\right] \times Inf_{in}}{100}$$

dimana:

Inf_{in} : Tingkat Inflasi komoditas *i* pada bulan ke-*n*
IHK_{in} : Indeks Harga Konsumen komoditas *i* pada bulan ke-n
A_{in} : Andil Inflasi komoditas *i* pada bulan ke-n
$\%NK_{i(n-1)}$: Bobot Nilai Konsumsi komoditas *i* pada bulan ke-(n-1)

Setiap bulannya BPS menghitung 3 jenis inflasi dan andil yaitu:
***month-to-month* (*m-t-m*); *year-to-date* (*y-t-d*); *year-on-year* (*y-o-y*)**

Dalam mendiseminasikan inflasi, BPS mengelompokkan inflasi menjadi beberapa pembagian:
- 11 kelompok pengeluaran (mengacu ke COICOP 2018)
- 3 komponen berdasarkan faktor penyebab inflasi (disagregasi inflasi), yaitu komponen *core*, komponen *volatile foods*, dan komponen *administered price*
- dsb.

UPAYA MENJAGA KUALITAS DATA INFLASI

Penjaminan kualitas dilakukan secara ketat di seluruh tahapan

SENSUS EKONOMI 2026

Pengawalan Berjenjang

Pengawalan kualitas melalui **pelatihan petugas** untuk menjamin kesamaan pemahaman terhadap konsep dan definisi. Dilakukan berjenjang mulai dari BPS Pusat, BPS Provinsi, BPS Kabupaten/Kota, pengawas, dan petugas.

Validasi Pengolahan

Jika data harga yang diinput naik/turun lebih dari 50 persen, maka akan muncul peringatan untuk meminimalisir *human error*.

Harmonisasi

BPS menjaga kualitas data harga dengan melakukan **harmonisasi data antar rantai perdagangan** (produsen, grosir, dan konsumen).

Rekonsiliasi

Data harga yang digunakan untuk penghitungan inflasi telah melalui proses **rekonsiliasi di level provinsi dan juga di level nasional**. Semua anomali data teridentifikasi dan dapat terjelaskan.

Penjaminan Kualitas Statistik Melalui *Quality Gates*

BPS terus meningkatkan upaya dalam mengimplementasikan praktik **penjaminan kualitas yang baik**. Dengan demikian, **data statistik yang dihasilkan akan lebih akurat, tepercaya, dan relevan**, sehingga dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengambilan keputusan dan perencanaan pembangunan.

TIME FRAME PENYEDIAAN DATA IHK DAN INFLASI

SENSUS EKONOMI 2026

Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
30 Sep	1 Okt	2	3	4	5	6
7	8	9	10	11	12	13
14	15	16	17	18	19	20
21	22	23	24	25	26	27
28	29	30	31	1 Nov	2	3

Indonesia merupakan salah satu **negara tercepat yang merilis angka inflasinya** (di hari kerja pertama bulan berikutnya)

Kalender Bulan Oktober 2024

- Kuesioner HK-1.1
- Kuesioner HK-1.2
- Kuesioner HK-2.1
- Kuesioner HK-2.2
- Kuesioner HK-3
- Kuesioner HK-4, HK-5 serta HK-6A, HK-6B dan HK-6C
- Rapat Harmonisasi
- Rapat Rekonsiliasi
- Pengolahan angka sementara
- Pengolahan angka final
- Penyusunan diseminasi (Berita Resmi Statistik)

Rilis Berita Resmi Statistik 1 November 2024:
Inflasi Oktober 2024

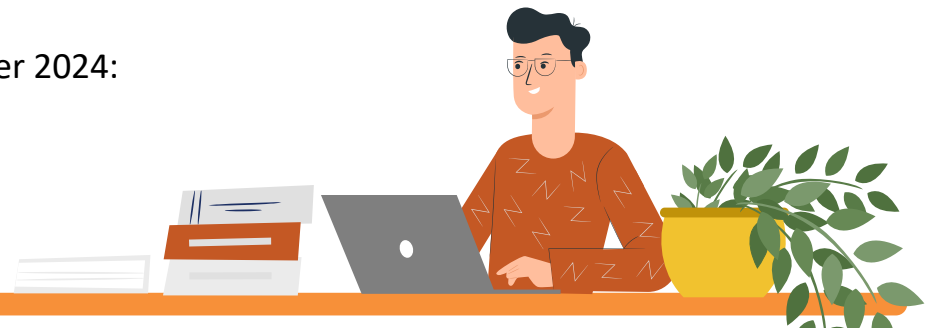

5

DISEMINASI INFLASI

INFLASI BULAN KE BULAN, TAHUN KALENDER, DAN TAHUN KE TAHUN

SENSUS EKONOMI 2026

Inflasi Bulan ke Bulan *(m-t-m)*

Persentase perubahan IHK bulan berjalan dibandingkan bulan sebelumnya.

Inflasi ini berguna dalam konteks analisis jangka pendek

Contoh:

- Mengetahui dampak kenaikan harga BBM terhadap inflasi bulan ini dibandingkan bulan lalu
- Mengukur dampak langsung dari suatu peristiwa seperti bencana alam dan panen raya
- Memberikan gambaran fluktuasi musiman seperti pada saat menjelang Ramadhan dan Idul Fitri
- Digunakan oleh otoritas moneter untuk memantau tekanan inflasi jangka pendek yang bisa mempengaruhi suku bunga acuan

Inflasi Tahun Kalender *(y-t-d)*

Persentase perubahan IHK bulan berjalan dibandingkan bulan Desember tahun sebelumnya.

Inflasi ini berguna dalam konteks pelaporan keuangan, ekonomi, atau analisis investasi

Contoh:

- Digunakan oleh pemerintah, untuk menunjukkan kinerja inflasi dari Januari hingga bulan terakhir yang dilaporkan.
- Digunakan oleh analis ekonomi, pemerintah, atau perusahaan untuk melihat tren harga sepanjang tahun berjalan, tanpa menunggu akhir tahun.
- Dalam perusahaan atau pemerintah, bisa dipakai untuk memperkirakan apakah target inflasi atau asumsi anggaran masih realistis atau perlu revisi.
- Investor menggunakan inflasi tahun kalender untuk mengukur dampaknya terhadap return riil (*adjusted for inflation*) dari investasinya.

Inflasi Tahun ke Tahun *(y-o-y)*

Persentase perubahan IHK bulan berjalan dibandingkan bulan yang sama tahun sebelumnya.

Inflasi ini berguna dalam konteks analisis jangka panjang

Contoh:

- Melihat tren inflasi secara musiman, karena beberapa bulan punya pola harga tertentu (misalnya saat Ramadan, Lebaran, atau Natal)
- Digunakan oleh bank sentral dan pemerintah untuk merumuskan kebijakan seperti Bank Indonesia menargetkan inflasi tahunan dalam kebijakan moneter
- Investor dan analis menggunakan data inflasi tahunan untuk memprediksi suku bunga, pertumbuhan ekonomi, dan daya beli masyarakat.
- Membandingkan antar negara atau wilayah

DISAGREGASI INFLASI

Inflasi

FGD

Inflasi Inti (*Core Inflation*)

Komponen inflasi yang **cenderung stabil atau persisten** (*persistent component*) dalam pergerakannya dan **dipengaruhi faktor fundamental**, yang meliputi:

- Interaksi permintaan-penawaran
- Lingkungan eksternal, seperti: nilai tukar, harga komoditi internasional, dan perkembangan ekonomi global
- Ekspektasi inflasi di masa depan.

Non-Inti (*Non-Core*)

Komponen inflasi yang **cenderung memiliki volatilitas yang tinggi** karena dipengaruhi oleh selain faktor fundamental

Exclusion Method

Inflasi Komponen Bergejolak (*Volatile Foods Inflation*)

Inflasi yang dominan dipengaruhi oleh *shocks* (kejutan) dalam kelompok **bahan makanan** seperti panen, gangguan alam, atau faktor perkembangan harga komoditas pangan domestik maupun komoditas pangan internasional.

Inflasi Komponen Harga Yang Diatur Pemerintah (*Administered Price Inflation*)

Inflasi yang dominan **dipengaruhi oleh *shocks* (kejutan) berupa kebijakan harga pemerintah**, seperti harga BBM bersubsidi, tarif listrik, tarif angkutan, dan sejenisnya.

6

RELEVANSI INFLASI DENGAN KEBIJAKAN/ISU PEMBANGUNAN

RELEVANSI INFLASI DENGAN KEBIJAKAN/ISU PEMBANGUNAN [1]

1. STABILITAS EKONOMI MAKRO

Inflasi yang tinggi dan tidak terkendali bisa mengganggu stabilitas ekonomi, yang menjadi prasyarat penting untuk pembangunan jangka panjang.

Pemerintah biasanya mengadopsi kebijakan moneter dan fiskal untuk menjaga inflasi tetap terkendali.

Inflasi yang melonjak tidak terkendali bisa menurunkan daya beli masyarakat → konsumsi menurun → pertumbuhan ekonomi melambat.

Inflasi Tinggi → Daya Beli Masyarakat Melemah → Tingkat Konsumsi Menurun → Pertumbuhan Ekonomi Melambat

Inflasi yang bagus seperti apa? → Sesuai dengan target inflasi pemerintah

Berdasarkan PMK No.101/PMK.010/2021 tanggal 28 Juli 2021, target inflasi tahun 2025 sebesar 2,5±1%

RELEVANSI INFLASI DENGAN KEBIJAKAN/ISU PEMBANGUNAN [2]

2. DAMPAK TERHADAP INVESTASI DAN PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR

Inflasi dan Persepsi Risiko Investor

Tingkat inflasi suatu negara menjadi salah satu indikator yang menjadi salah satu dasar pertimbangan bagi investor dalam menentukan keputusan investasinya. Inflasi yang tinggi, terutama jika tidak terkendali, menciptakan ketidakpastian ekonomi. Investor, baik domestik maupun asing, cenderung menghindari negara dengan inflasi tinggi karena :

- **Ketidakpastian nilai tukar**

  Inflasi tinggi sering kali diiringi dengan depresiasi mata uang. Nilai tukar yang tidak stabil membuat investor asing khawatir akan kehilangan nilai investasinya saat dikonversi kembali ke mata uang asal. Misalnya, keuntungan dalam rupiah bisa tergerus jika nilai tukar rupiah melemah tajam terhadap dolar.
- **Biaya produksi yang tidak stabil**

  Inflasi menaikkan harga barang dan jasa, termasuk bahan baku, tenaga kerja, dan logistik. Ketidakstabilan biaya ini menyulitkan perencanaan bisnis jangka panjang karena margin keuntungan menjadi sulit diprediksi.
- **Return investasi menjadi tidak pasti**

  Dengan harga yang terus naik, investor kesulitan memperkirakan nilai riil (inflasi-adjusted) dari keuntungan investasinya. Bila inflasi lebih tinggi dari return nominal investasi, maka keuntungan riil bisa menjadi negatif.

Ketika suatu negara tidak bisa mengendalikan tingkat inflasinya, investor enggan berinvestasi akibatnya pembangunan infrastruktur atau sektor produktif lainnya bisa terhambat.

RELEVANSI INFLASI DENGAN KEBIJAKAN/ISU PEMBANGUNAN [3]

3. KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DAN KETIMPANGAN SOSIAL

Inflasi cenderung paling membebani kelompok berpendapatan rendah, karena :

- Pengeluaran mereka sebagian besar untuk kebutuhan pokok
- Kenaikan harga langsung menggerus daya beli

Ini berkaitan dengan **isu pembangunan inklusif dan pengentasan kemiskinan.** Pemerintah perlu menyesuaikan **program perlindungan sosial**, subsidi, atau upah minimum untuk menjaga kesejahteraan masyarakat rentan.

4. KEBIJAKAN PERTUMBUHAN EKONOMI HIJAU DAN BERKELANJUTAN

Terkadang, kebijakan pembangunan berkelanjutan (misalnya subsidi BBM dikurangi untuk menekan emisi) bisa memicu inflasi jangka pendek karena naiknya harga energi. Oleh karena itu, perlu keseimbangan antara ***target pembangunan jangka panjang*** *dan* ***pengelolaan inflasi jangka pendek.***

CONTOH PENERAPAN
DALAM PERENCANAAN DAN MONITORING EVALUASI PEMBANGUNAN [1]

1. PERENCANAAN PEMBANGUNAN

A. Penyesuaian Anggaran Berdasarkan Proyeksi Inflasi

Saat menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) atau Rencana Kerja Pemerintah (RKP), inflasi merupakan salah satu variabel yang digunakan untuk :

- Menentukan alokasi anggaran
- Memperkirakan biaya proyek di masa depan

Contoh : Jika pemerintah merencanakan pembangunan jalan tahun depan, dan diperkirakan inflasi sebesar 5%, maka anggaran tahun depan akan disesuaikan naik 5% agar nilai riil proyek tetap sama.

B. Kebijakan Ketahanan Pangan

Inflasi komoditas pangan jadi pertimbangan utama dalam perencanaan program ketahanan pangan.

Contoh : Jika harga beras melonjak, pemerintah merancang program stabilisasi harga (misalnya dengan operasi pasar, cadangan beras pemerintah, atau subsidi transportasi distribusi).

CONTOH PENERAPAN
DALAM PERENCANAAN DAN MONITORING EVALUASI PEMBANGUNAN [2]

2. MONITORING DAN EVALUASI PEMBANGUNAN

A. ***Evaluasi Efektivitas Program***

Inflasi digunakan sebagai salah satu alat untuk mengukur apakah program pembangunan dikatakan berhasil menjaga daya beli masyarakat.

Contoh : Program bantuan sosial (bansos) diberikan Rp200.000/bulan.

Tapi jika inflasi naik tinggi (misalnya 8% dalam setahun), nilai bantuan secara riil menurun.

Maka, monev akan menilai apakah bantuan masih efektif atau perlu penyesuaian nominal.

B. ***Analisis Biaya Riil Proyek Fisik***

Inflasi digunakan sebagai salah satu variabel untuk menghitung eskalasi biaya proyek infrastruktur.

Contoh : Proyek pembangunan bendungan direncanakan 3 tahun.

Biaya awal Rp1 triliun. Setiap tahun ada inflasi 6%.

👉 Dalam monitoring, dihitung apakah kenaikan biaya masih wajar (berdasarkan inflasi), atau justru ada pemborosan/inefisiensi di luar itu.

CONTOH PENERAPAN
DALAM PERENCANAAN DAN MONITORING EVALUASI PEMBANGUNAN [2]

2. MONITORING DAN EVALUASI PEMBANGUNAN

C. Indeks Harga sebagai Indikator Kinerja Pembangunan

Inflasi daerah bisa digunakan sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan.

Contoh :

Kalau suatu kabupaten berhasil menurunkan inflasi komoditas pangan, hal ini dapat menjadi indikator bahwa:

- Infrastruktur distribusi membaik
- Pasokan bahan pokok stabil
- Kebijakan pengendalian harga efektif

Kesimpulan :

Jadi, inflasi bukan hanya angka statistik – melainkan menjadi acuan penting untuk :

- Menentukan kebijakan anggaran dan target pembangunan
- Mengevaluasi efektivitas intervensi pemerintah
- Menilai kinerja daerah atau program secara objektif

7

PENUTUP

FAKTOR PENYEBAB INFLASI

cost-push factors dan demand-pull factors

SENSUS EKONOMI 2026

Cost-push factors

- Fluktuasi harga komoditas global (seperti minyak, emas, dll), berdampak pada biaya produksi.
- Volatilitas nilai tukar, di mana rupiah yang lebih lemah dapat membuat barang impor menjadi lebih mahal.
- Gangguan rantai pasokan karena faktor eksternal.

Demand-pull factors

- Peningkatan belanja pemerintah.
- Peningkatan permintaan agregat pada momen tertentu, seperti hari besar keagamaan serta liburan.
- Pertumbuhan kredit yang kuat, yang memudahkan orang untuk meminjam dan berbelanja.

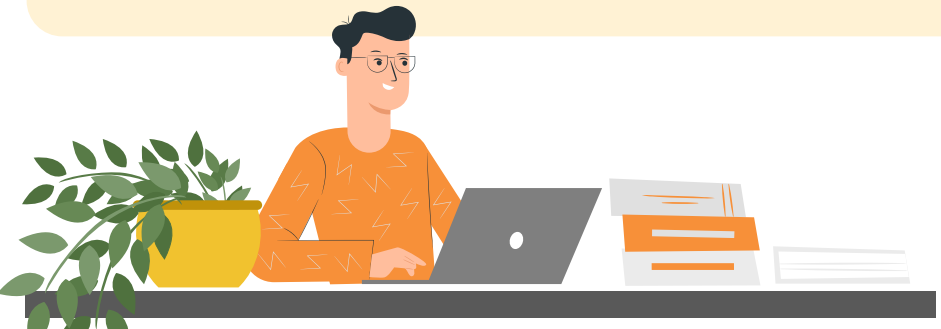

Contoh: *Demand-pull factors*

Perkembangan Inflasi, Januari 2024—Maret 2025 (*y-on-y*, %)

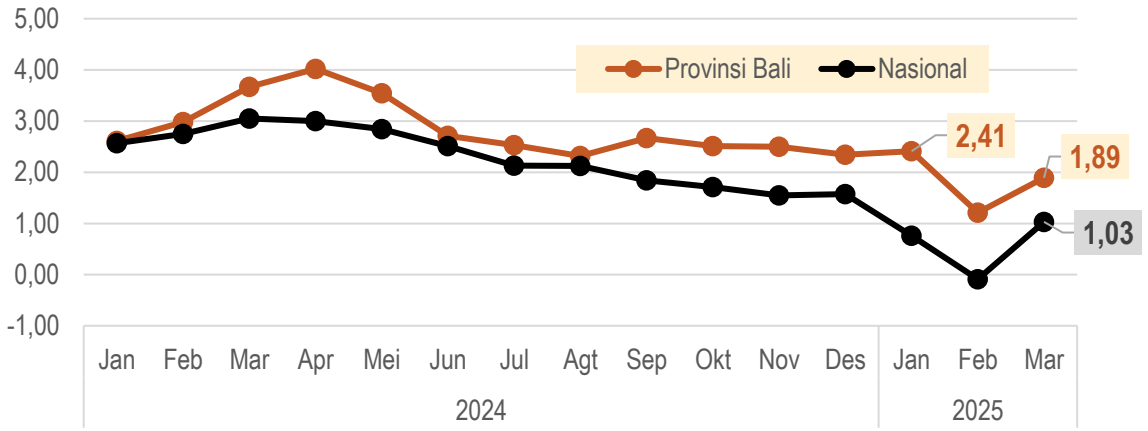

- Pada Januari 2025, provinsi Bali mengalami inflasi **2,41% (*y-on-y*)** dengan komoditas pendorong inflasi: cabai rawit, daging babi, beras, kopi bubuk, dan daging ayam ras.
- Jumlah kunjungan wisman ke Bali selama tahun 2024 tercatat **6,33 juta kunjungan**, **meningkat 20,10%** dibandingkan 2023. (Sumber: Berita Resmi Statistik BPS Provinsi Bali)
- **Peningkatan aktivitas pariwisata di Bali dapat mendorong konsumsi masyarakat dan berpotensi memicu inflasi**.

Sumber: Badan Pusat Statistik

CONTOH *COST PUSH* *INFLATION / DEFLATION*

Diskon Listrik 50% untuk Januari dan Februari 2025

- Komoditas **tarif listrik** menjadi **penyumbang utama deflasi** pada **Januari 2025** dengan tingkat **deflasi sebesar 31,96% (*y-on-y*)** sehingga **komponen harga diatur pemerintah mengalami deflasi sebesar 6,41% (y-on-y).**
- Deflasi terjadi karena adanya **diskon 50 persen** bagi pelanggan dengan daya listrik sampai 2.200 Volt Ampere (VA) **di Januari 2025**.

Inflasi Tarif Listrik, Januari 2024—Januari 2025 (*y-on-y*, %)

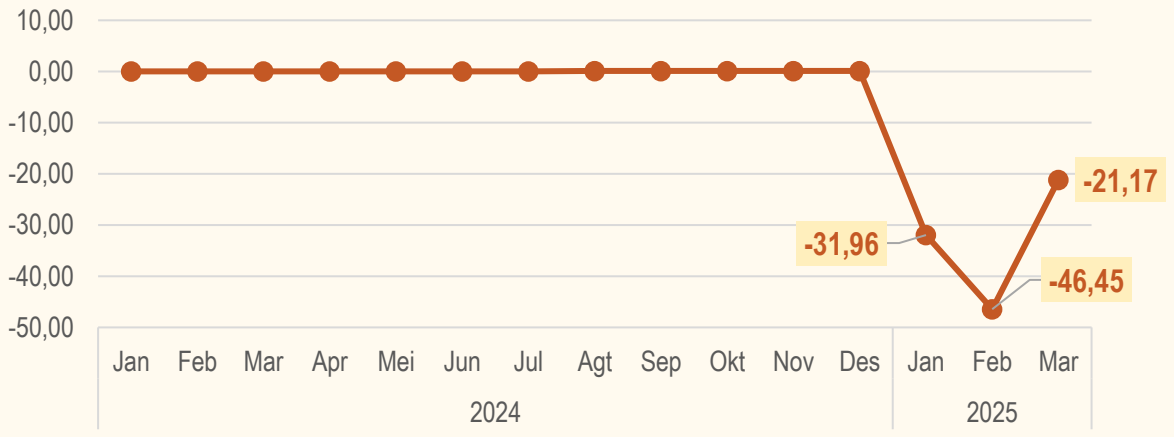

Kenaikan Harga Emas Internasional di Pasar Internasional

- Komoditas **emas perhiasan** menjadi **penyumbang andil inflasi tertinggi** pada **Januari 2025** dengan tingkat **inflasi sebesar 34,93% (*y-on-y*)** sehingga **komponen inti mengalami inflasi sebesar 1,51% (y-on-y).**
- Inflasi terjadi karena adanya **kenaikan harga emas internasional di pasar internasional** yang tercatat naik 33,22% jika dibandingkan dengan Januari 2024 (*y-on-y*).

Inflasi Emas Perhiasan, Januari 2024—Januari 2025 (*y-on-y*, %)

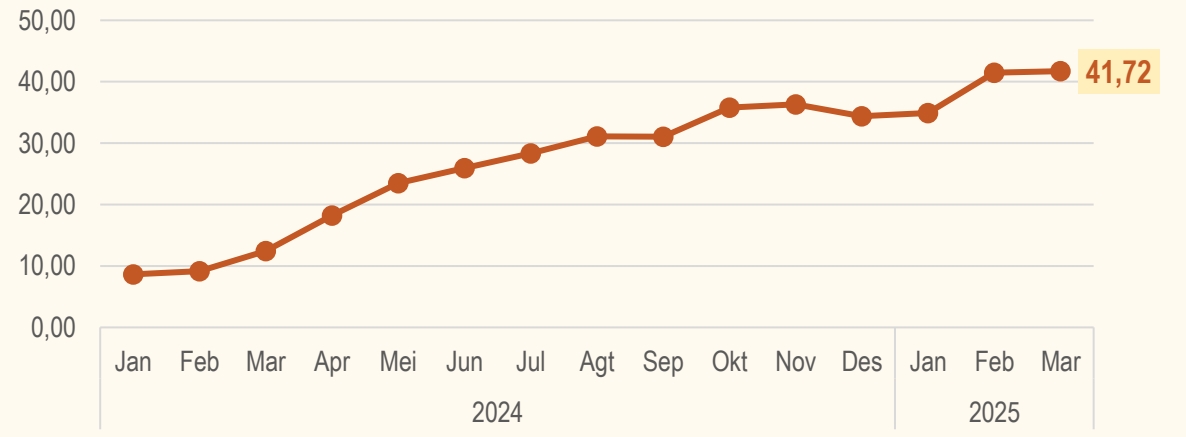

Sumber: Badan Pusat Statistik

KLASIFIKASI INFLASI BERDASAR TINGKATANNYA*

Jenis Inflasi	Rentang (%)	Kondisi Ekonomi	Ciri-ciri
Low Inflation	< 10%	Stabil, terkendali	• Harga barang dan jasa naik dalam jumlah kecil dan terkendali. • Umumnya tidak mengganggu stabilitas ekonomi. • Dalam batas tertentu, inflasi ringan justru dianggap positif karena bisa mendorong pertumbuhan ekonomi.
Moderate Inflation	10% – 30%	Mulai perlu pengawasan	• Harga barang dan jasa mulai meningkat cukup signifikan. • Masih bisa dikendalikan dengan kebijakan pemerintah, tetapi memerlukan perhatian lebih.
High Inflation	30% - 100%	Tidak stabil, perlu intervensi	• Harga-harga naik sangat cepat dan sulit diprediksi. • Uang kehilangan nilai belinya secara drastis. • Sering terjadi gangguan pada sistem ekonomi secara keseluruhan.
Hyperinflation	Sangat tinggi (>100%)	Krisis ekonomi parah	• Inflasi yang sangat tinggi dan tidak terkendali. • Bisa mencapai ratusan persen hingga ribuan persen per bulan . • Contoh: Jerman 1923, Zimbabwe 2008, Venezuela 2017.

*Sumber: buku Kebanksentralan seri Inflasi (Suseno dan Siti Astiyah, 2009:3) dan buku Perekonomian Indonesia (Hermanita, 2021)

DATA HARGA DAPAT DIPANTAU OLEH BERBAGAI PIHAK

Perkembangan harga komoditas yang dipantau sejalan dengan data pembanding lainnya

SENSUS EKONOMI 2026

Perkembangan Rata-Rata Harga Beras oleh BPS

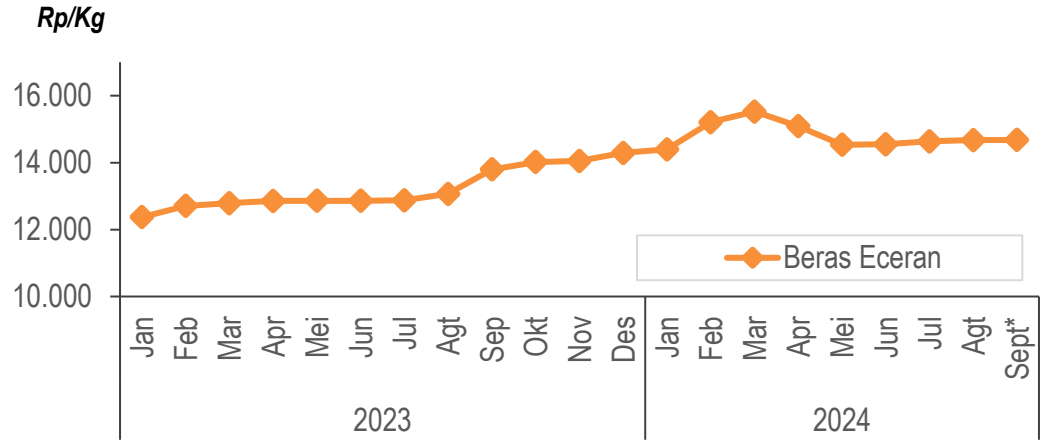

Keterangan : Mulai Januari 2024, rata-rata harga beras eceran dihitung dari cakupan 150 Kabupaten/Kota IHK.

Perkembangan Rata-Rata Harga Beras oleh PIHPS-BI

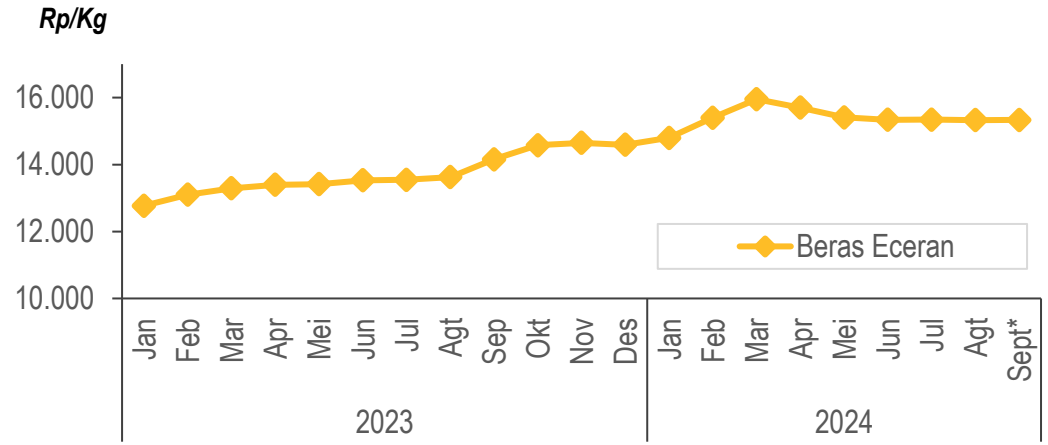

Keterangan : angka yang dicantumkan merupakan harga rata-rata

Perkembangan Rata-Rata Harga Beras oleh Bapanas

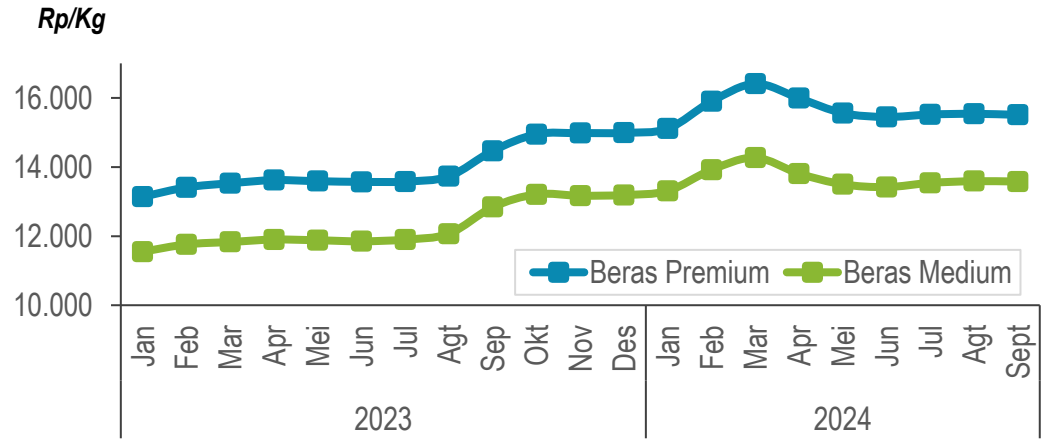

Data harga yang dipantau melalu Survei Harga sejalan dengan data pembanding lainnya, misalnya data Panel Harga (Bapanas) dan Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional (Bank Indonesia).

REALISASI INFLASI DAN TARGET INFLASI

SENSUS EKONOMI 2026

Inflasi Indonesia secara Tahunan, 2004-2024 (%)

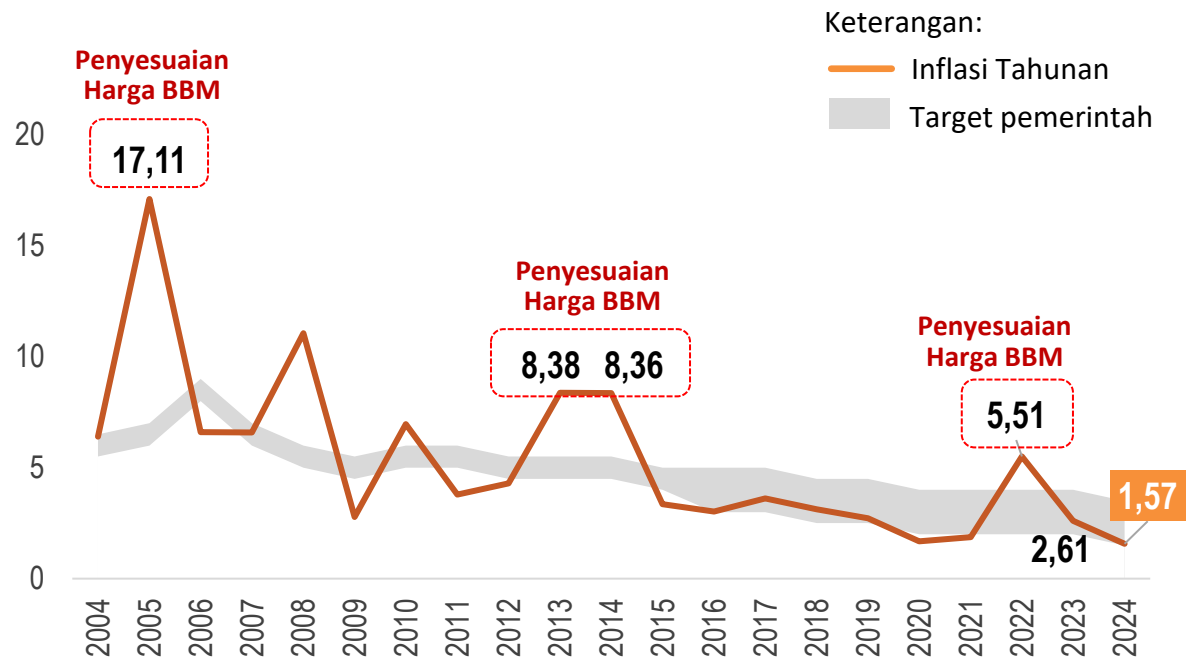

Tingkat Inflasi 2020-2025 (*y-to-d*, %)

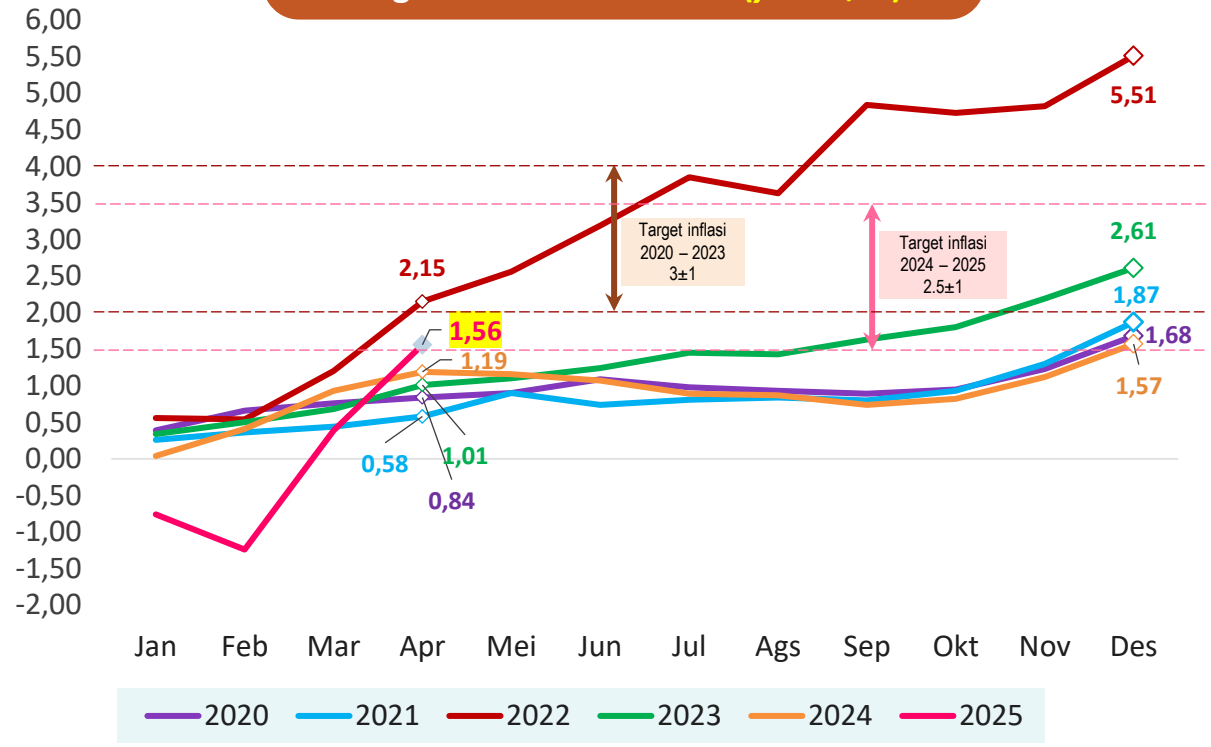

- Secara historis, inflasi tahunan biasanya tinggi dan berada di atas target inflasi ketika pada tahun tersebut terdapat penyesuaian harga BBM subsidi, seperti yang terjadi pada tahun 2022.
- Inflasi tahunan 2020-2021 berada di bawah rentang target, dimana tahun tersebut masih terjadi pandemi COVID-19.
- Inflasi tahunan 2023 berada dalam rentang target.

Inflasi Tahun 2024 (Desember y-to-d / y-on-y) sebesar 1,57%, berada dalam target inflasi pemerintah yaitu 2,5±1

Inflasi 2025 (*m-to-m*, %)

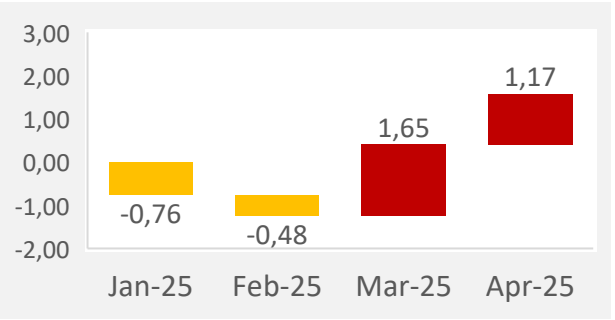

BPS TERUS BERKOMITMEN MENINGKATKAN KUALITAS STATISTIK INFLASI

SENSUS EKONOMI 2026

Digital Economy

Pencacahan beberapa komoditas dari pasar online menggunakan web scraping

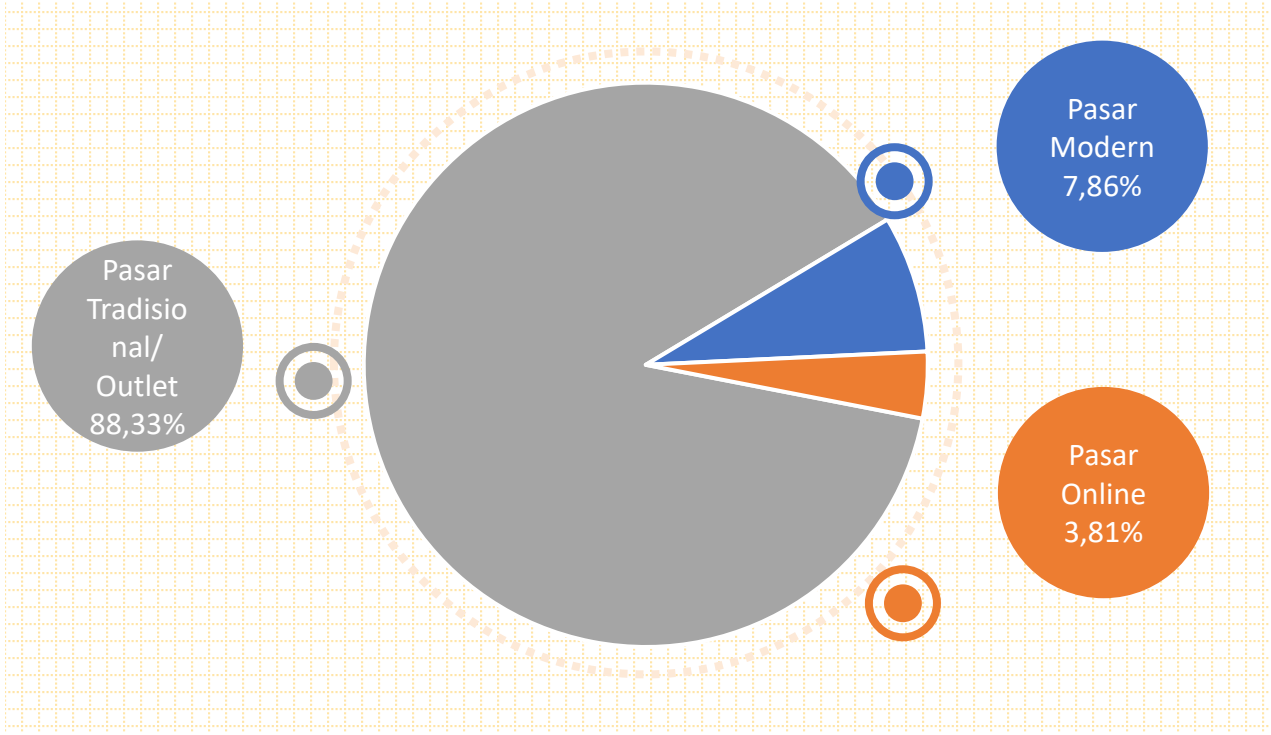

Cakupan Komoditas	• Baju Muslim Wanita • Sepatu Pria • Sepatu Wanita • Sepatu Olahraga Pria • Telepon Seluler • Parfum
Cakupan Wilayah	• Kota Jakarta • Kota Bogor • Kota Depok • Kota Tangerang • Kota Surabaya
E-Commerce	• Tokopedia • Lazada
Periode Pencacahan	• Bulanan (tanggal 5-15)

Kriteria pemilihan kota dan komoditas cakupan pencacahan online:

a. ***Kota****: dipilih kota dengan bobot pasar online terbesar dibanding kota lainnya, ketersediaan seller e-commerce*

b. ***Komoditas****: dipilih komoditas dengan bobot pencacahan di pasar online yang tinggi dibanding komoditas lainnya dan mempertimbangkan kewajaran dengan melihat ketersediaan komoditas pada platform penjualanan online/e-commerce*

Pasar Online di Indonesia

SENSUS EKONOMI 2026

Jumlah Usaha E-Commerce di Indonesia Tahun 2022

4,46%

mencapai 2.995.986 usaha

Sumber: Publikasi Statistik eCommerce 2022/2023

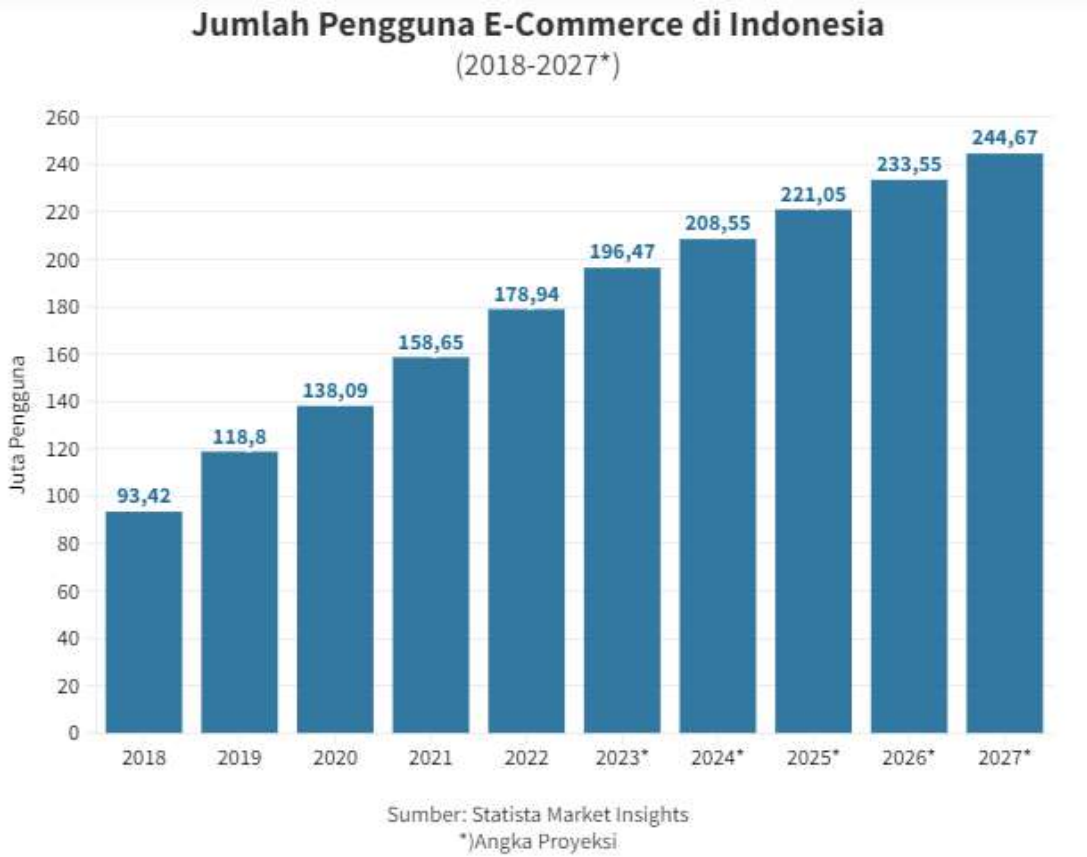

Karena semakin banyaknya usaha dan pengguna e-Commerce di Indonesia, maka perlu dilakukan penambahan komoditas pasar online.

Future Plan

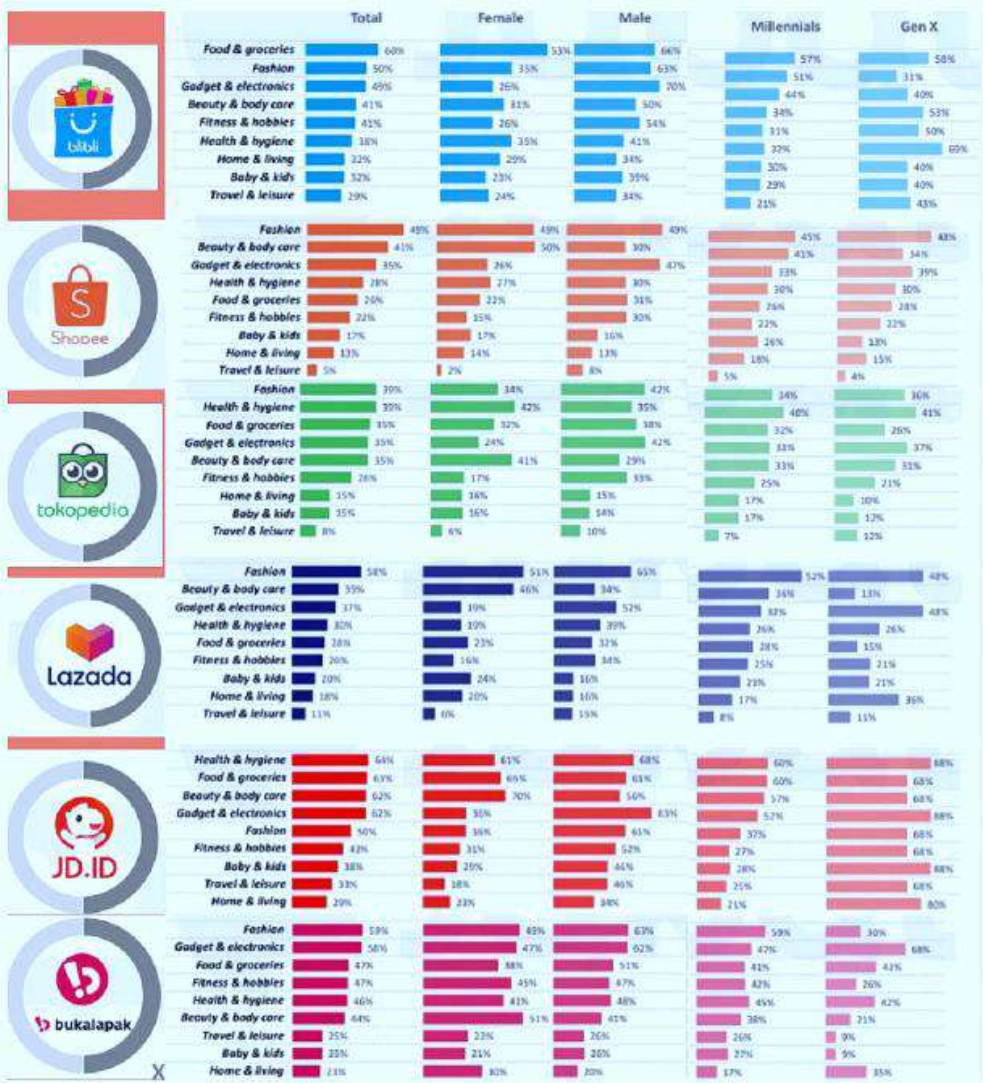

Produk yang paling banyak dibeli di Shopee, Tokopedia, Lazada, Blibli, Bukalapak, dan JD.ID selama Semester II 2022 (Jakpat)

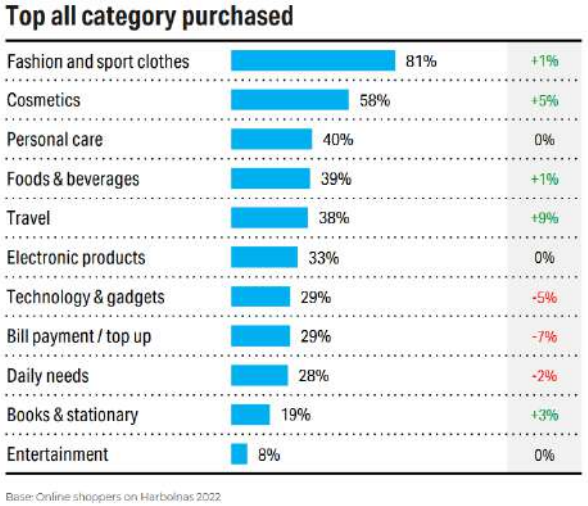

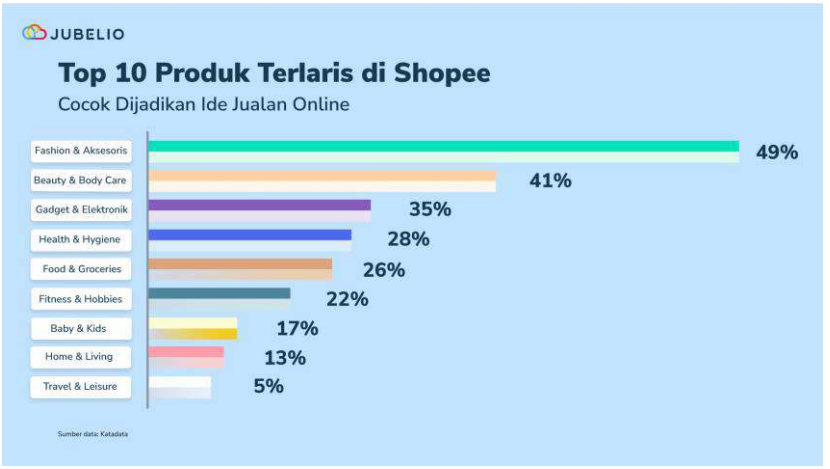

Produk terlaris pada tahun 2022/2023 antara lain:

- ✓ *Produk fashion*
- ✓ *Produk beauty & body care*
- ✓ *Produk gadget & electronics*
- ✓ *Produk health & hygiene*
- ✓ *Produk food & groceries*

KESIMPULAN

SENSUS EKONOMI 2026

- Penghitungan Indeks Harga Konsumen (IHK) dan Inflasi **menggunakan metodologi yang merujuk pada manual internasional** untuk memastikan statistik yang dihasilkan akurat dan dapat dibandingkan secara internasional.
- Pengukuran IHK dan inflasi didasarkan pada observasi perkembangan **harga transaksi** 847 komoditas yang dilakukan setiap bulan di 150 kabupaten/kota dengan mempertimbangkan variasi kualitas dan keterwakilan jenis pasar (tradisional, modern, dan *online*).
- Penghitungan IHK dan inflasi **menggunakan metode yang *robust*** dalam melakukan pengamatan harga di berbagai level. Pengecekan konsistensi di setiap level menjamin bahwa **anomali harga komoditas dan perubahannya dapat diidentifikasi dan dikontrol secara ketat.**
- **Penjaminan kualitas secara ketat dan berjenjang dari pusat hingga daerah melalui *quality gates* di seluruh tahapan** proses (perancangan sampel, pengumpulan, dan pengolahan data) menjadi penting untuk menjamin statistik IHK dan inflasi yang didiseminasikan selama ini **objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.**

BADAN PUSAT STATISTIK

Terima Kasih!

www.bps.go.id

.....